

**PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA
KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi
sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Kinasih Septiani
NIM. 07405244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung Di Dusun Tangkil Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Kinasih Septiani, NIM 07405244001 ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Heru Pramono, SU

NIP. 19501227 198003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Kinasih Septiani NIM. 07405244001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua
Nurul Khotimah, M.Si	Sekretaris
Gunardo RB, M.Si	Penguji Utama
Drs. Heru Pramono, SU	Penguji Pendamping

Yogyakarta, Februari 2014

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan

**Prof. Dr. Ajat Sudrajat,
M.Ag**

NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

***Sidup memerlukan pengorbanan, pengorbanan memerlukan perjuangan,
perjuangan memerlukan ketabahan, ketabahan memerlukan keyakinan,
keyakinan pula menentukan kejayaan , kejayaan pula akan menentukan
kebahagiaan***

**Jangan larut dalam satu kesedihan kerana masih ada hari
esok yang menyongsong dengan sejuta kegembiraan**

Kasih sayang orang tua tak terbalas emas permata

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Yang Maha tinggi, Penguasa alam semesta dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut setia yang senantiasa mengikuti jejak sunahnya.

KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK :

Bapak Suyono dan Ibu Murih Untaryati tercinta yang selalu ada dalam doa yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan semua yang dimiliki.

Suamiku Suryadi yang selalu menemani disetiap hariku.

Kubingkiskan karya sederhana ini untuk :

- ☞ Adikku Dimas Hardiono, terima kasih atas bantuanmu dan pengeorbananmu.
- ☞ Anakku Elkana Risa Ghossany, ibu selalu mencintaimu.
- ☞ Sahabatku, Nana, Fuji, Ekti, Malthuf, Hadi. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, canda tawa, dan bantuan selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai kapanpun.
- ☞ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial khususnya REGION_FAMILY 2007 Terimakasih atas dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis sanggup menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL ”**

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntunan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi, terimakasih atas arahan, petunjuk dan saran serta kemudahan selama proses penyelesaian studi.
3. Bapak Gunardo RB, M.Si selaku narasumber yang telah memberikan saran, masukan dan nasehat – nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Heru Pramono, S.U selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama masa studi.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Geografi serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan selama ini.
6. Bapak Darmanto selaku kepala Dusun Tangkil, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di Dusun Tangkil.
7. Para responden Dusun Tangkil yang telah bersedia berbagi informasi dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.

8. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Geografi, khususya REGION_FAMILY 2007.
9. Kedua orang tuaku terimakasih atas kasih sayangmu selama ini.
10. Suamiku dan anakku yang selalu ada untukku.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Kinasih Septiani

NIM. 07405244001

**PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA
KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Kinasih Septiani

07405244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung (2) Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung (3) Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung (4) Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung (5)Tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung (6) Prospek Desa Wisata Kalibuntung di masa depan (7) Upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Wisata Kalibuntung. Menggunakan populasi non fisik meliputi responden di Dusun Tangkil, pengelola Desa Wisata dan wisatawan. Sampel responden menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* kemudian pengelola Desa Wisata menggunakan metode purposive sampling sedangkan wisatawan menggunakan pendapat Slovin dalam Kusmayadi d Endar S. Jumlah responden 127 orang, pengelola 10 orang dan wisatawan 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi,dokumentasi, kuesioner,dan wawancara. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis tabel frekuensi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kondisi fisik meliputi : kondisi relief Desa Wisata Kalibuntung landai dan luas lahan 4 ha (2) Kondisi non fisik meliputi aspek umur masyarakat (20,5 persen) berada pada kelompok umur 20n – 24, aspek pengelola (30 persen) berada pada kelompok umur 25 – 29, kemudian aspek wisatawan (33 persen) berada pada kelompok umur 10 - 14 (3) Faktor pendukung Desa Wisata Kalibuntung yaitu adanya atraksi kesenian dan faktor penghambatnya yaitu modal dalam pengembangan Desa Wisata (4) Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (70 persen) kurang kerjasama antara masyarakat dan pengelola dan lingkungan (70 persen) terjaga dengan baik. (5)Tanggapan wisatawan sebanyak (49 persen) kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung baik. (6) Prospek Desa Wisata Kalibuntung di masa depan yaitu memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat dengan skor SWOT 3,96 (7) Upaya yang dilakukan untuk pengembangan yaitu meningkatkan kegiatan promosi dengan skor SWOT 2,78.

Kata Kunci : Desa Wisata Kalibuntung, Prospek, Upaya, Pengembangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9

1. Geografi dan Geografi Pariwisata.....	9
2. Konsep Desa Wisata	26
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	54
1. Kondisi Fisik.....	54
2. Kondisi Demografi Kecamatan Pundong	63
B. Temuan Sasaran Penelitian.....	66
1. Kondisi Fisik Desa Wisata Kalibuntung.....	66
2. Kondisi Non Fisik Desa Wisata Kalibuntung.....	70
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Desa Wisata Kalibuntung	77
4. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung.....	83
5. Tanggapan Wisatawan Yang Datang Ke Desa Wisata Kalibuntung	84
6. Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Dan Saran	100
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu	46
2. Interaksi SWOT	53
3. Desa Srihardonono Menurut Pedukuhan	55
4. Tata Guna Lahan Desa Srihardono	58
5. Penggolongan Tipe Curah Hujan Menurut Schmidt – Fergusson..	59
6. Kondisi Curah Hujan Desa Srihardono Tahun 1997 - 2006	61
7. Persebaran Penduduk di Desa Srihardono Menurut Dusun Tahun 2009.....	65
8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Srihardono	65
9. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Srihardono	66
10. Jaminan Keamanan di Desa Wisata Kalibuntung	68
11. Kelompok Umur Responden di Dusun Tangkil.....	11
12. Pekerjaan Pokok Responden di Dusun Tangkil	71
13. Pekerjaan di Desa Wisata.....	72
14. Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Tangkil.....	72
15. Pendapatan Responden Dari Adanya Desa Wisata.....	73
16. Umur Pengelola Desa Wisata Kalibuntung.....	73
17. Pekerjaan Pokok Pengelola Desa Wisata Kalibuntung.....	74
18. Umur Wisatawan.....	75
19. Asal Informasi Desa Wisata	76
20. Alat Transportasi Yang Digunakan Wisatawan	76
21. Kondisi Jalan Menuju Desa Wisata Kalibuntung	84
22. Prasarana Dan Sarana di Desa Wisata Kalibuntung	85
23. Kondisi Kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung.....	85

24. Bobot Kekuatan (<i>Strengths</i>) Desa Wisata Kalibuntung.....	89
25. Bobot Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Desa Wisata Kalibuntung.....	89
26. Bobot Peluang (<i>Opportunity</i>) Desa Wisata Kalibuntung.....	90
27. Bobot Ancaman (<i>Threats</i>) Desa Wisata Kalibuntung.....	90
28. Skala Peringkat Faktor Internal.....	91
29. Skala Peringkat Faktor Eksternal	91
30. Peringkat Kekuatan (<i>Strengths</i>) Desa Wisata Kalibuntung	91
31. Peringkat Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Desa Wisata Kalibuntung	92
32. Peringkat Peluang (<i>Opportunity</i>) Desa Wisata Kalibuntung	92
33. Peringkat Ancaman (<i>Threats</i>) Desa Wisata Kalibuntung	93
34. Skor Kekuatan (<i>Strengths</i>) Desa Wisata Kalibuntung	93
35. Skor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Desa Wisata Kalibuntung	94
36. Skor Peluang (<i>Opportunity</i>) Desa Wisata Kalibuntung	94
37. Skor Ancaman (<i>Threats</i>) Desa Wisata Kalibuntung.....	95
38. Matriks SWOT Untuk Propek dan Upaya Pengembangan	96
39. Alternatif Strategi Untuk Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ekologi : Interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan	11
2. Skema Kerangka Berfikir	38
3. Peta Administratif Desa Srihardono	56
4. Tipe curah hujan berdasar Schmidt - fergusson	63
5. Pengelola Desa Wisata Kalibuntung	69
6. Gazebo di Desa Wisata Kalibuntung	77
7. Tenda komando di Desa Wisata Kalibuntung	78
8. Keberadaan warnet mini di Desa Wisata Kalibuntung	79
9. Kegiatan merangkai janur di Desa Wisata Kalibuntung	80
10. Kegiatan kesenian reog di Desa Wisata Kalibuntung	80
11. Kegiatan naik perahu rakit di Desa Wisata Kalibuntung	80
12. Kegiatan di wahana outbound di Desa Wisata Kalibuntung	81
13. Kondisi perpustakaan di Desa Wisata Kalibuntung	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	108
2. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat	113
3. Angket Penelitian Untuk Wisatawan	120
4. Pedoman Wawancara Untuk Pengelola	126
5. Surat Ijin Penelitian.....	131

**PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA
KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Kinasih Septiani

07405244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung (2) Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung (3) Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung (4) Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung (5)Tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung (6) Prospek Desa Wisata Kalibuntung di masa depan (7) Upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Wisata Kalibuntung. Menggunakan populasi non fisik meliputi responden di Dusun Tangkil, pengelola Desa Wisata dan wisatawan. Sampel responden menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* kemudian pengelola Desa Wisata menggunakan metode purposive sampling sedangkan wisatawan menggunakan pendapat Slovin dalam Kusmayadi d Endar S. Jumlah responden 127 orang, pengelola 10 orang dan wisatawan 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi,dokumentasi, kuesioner,dan wawancara. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis tabel frekuensi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kondisi fisik meliputi : kondisi relief Desa Wisata Kalibuntung landai dan luas lahan 4 ha (2) Kondisi non fisik meliputi aspek umur masyarakat (20,5 persen) berada pada kelompok umur 20n – 24, aspek pengelola (30 persen) berada pada kelompok umur 25 – 29, kemudian aspek wisatawan (33 persen) berada pada kelompok umur 10 - 14 (3) Faktor pendukung Desa Wisata Kalibuntung yaitu adanya atraksi kesenian dan faktor penghambatnya yaitu modal dalam pengembangan Desa Wisata (4) Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (70 persen) kurang kerjasama antara masyarakat dan pengelola dan lingkungan (70 persen) terjaga dengan baik. (5)Tanggapan wisatawan sebanyak (49 persen) kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung baik. (6) Prospek Desa Wisata Kalibuntung di masa depan yaitu memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat dengan skor SWOT 3,96 (7) Upaya yang dilakukan untuk pengembangan yaitu meningkatkan kegiatan promosi dengan skor SWOT 2,78.

Kata Kunci : Desa Wisata Kalibuntung, Prospek, Upaya, Pengembangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau besar dan kecil sehingga memiliki garis pantai yang sangat panjang. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah serta memiliki keragaman budaya dan pariwisata yang beragam, berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Potensi pariwisata yang dimiliki bangsa Indonesia, yaitu berupa wisata alam pegunungan, hutan, danau, gua, pantai dan lain – lain. Namun potensi pariwisata tersebut tidak akan bermanfaat jika tidak dibangun dan dikembangkan. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Penilaian tingkat perkembangan pariwisata suatu daerah sangat penting guna menentukan prioritas dan strategi perkembangan serta memproyeksikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya untuk masa yang akan datang.

Hasil yang dicapai di bidang pariwisata dapat diukur dengan peningkatan jumlah wisatawan serta jumlah penerimaan pendapatan bagi pemerintah setempat. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena selain bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Terbukanya berbagai kesempatan usaha diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan objek wisata alam, yang selanjutnya akan menimbulkan rasa ikut memiliki yang pada gilirannya perasaan itu akan terwujud dalam bentuk partisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata (Gamal Suwanto, 2007:83).

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi desa merupakan salah satu alternatif tujuan wisata. Suasana kehidupan di desa yang jauh dari kehidupan modern memberikan kesan yang berbeda bagi wisatawan. Aktivitas penduduk dapat dijadikan salah satu produk wisata selain dari keindahan alam perdesaan yang masih segar dan jauh dari polusi dan kebisingan. Keramahmatan penduduk yang masih jauh dari sifat individualis merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan andalan dalam pengembangan Desa Wisata.

Pengembangan pariwisata berbasis pada masyarakat ini dikembangkan dalam konsep PIR (Pariwisata Inti Rakyat) (Faisal Akmal, 2002:3). Salah satu model pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bidang pariwisata adalah melalui pengembangan “Desa Wisata”. Perekonomian masyarakat pedesaan diangkat melalui kegiatan pariwisata, dimana pariwisata dikembangkan berdasarkan unsur – unsur kegiatan yang telah ada di perdesaan, serta ciri khas budaya setempat.

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang terletak paling selatan dari Kota Yogyakarta. Letak strategis Kabupaten Bantul merupakan salah satu modal untuk mendukung kegiatan pariwisata. Selain itu keindahan alam dengan adanya

pantai – pantai yang terletak di Kabupaten Bantul seperti Pantai Parangtritis dan Pantai Depok merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Di Kabupaten Bantul terdapat 23 Desa Wisata yang memiliki potensi wisata sebagai andalan masyarakat. Salah satunya adalah Desa Wisata Kalibuntung yang terletak di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Nama Desa Wisata tersebut diambil dari sungai yang melewati Dusun Tangkil yaitu Sungai Kalibuntung.

Desa Wisata yang berada di Dusun Tangkil mempunyai keunikan dibandingkan Desa Wisata lain yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu terdapat taman satwa, taman permainan darat dan air, perahu rakit, taman pintar pertanian, rumah pak tani, rumah dokter kecil, adanya kegiatan mengenal dan bermain ikan serta atraksi kesenian reog. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Desa wisata Kalibuntung termasuk lamban dalam perkembangannya karena potensi yang ada belum optimal pemanfaatannya, sehingga pendapatan dari Desa Wisata belum dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat Dusun Tangkil. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung frekuensinya tidak tetap. Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung kebanyakan berasal dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah kunjungan pada tahun 2012 adalah 4027 orang (sumber: Sekretariat Desa Wisata Kalibuntung). Kegiatan yang dilakukan wisatawan di Desa Wisata Kalibuntung adalah Bermain outbond dan makrab.

Potensi – potensi lain yang perlu digali dan dikembangkan adalah penambahan sarana *homestay* dapat menampung jumlah wisatawan dalam jumlah besar serta masih minimnya angkutan umum dan lahan parkir untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung. Pengembangan Dusun Tangkil Desa Srihardono sebagai Desa Wisata belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara pengelola dan masyarakat Dusun Tangkil. Masih minimnya dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung terlihat dari prasarana dan sarana yang tersedia seperti tidak adanya Mushola di Desa Wisata Kalibuntung.

Promosi sebagai salah satu cara dalam memberikan informasi kepada calon wisatawan tentang Desa Wisata Kalibuntung dilakukan melalui internet, brosur dan surat – surat yang dikirimkan keperusahaan maupun sekolah. Wisatawan yang berkunjung biasanya dari sekolah – sekolah sekitar dalam rangka *study tour*, dinas pemerintahan yang mengadakan pelatihan dan keluarga.

Pengembangan Dusun Tangkil, Desa Srihardono sebagai Desa Wisata akan memberikan dampak terhadap pembangunan daerah Bantul sebagai salah satu tujuan wisata. Pembangunan daerah dari sektor wisata akan memberikan dampak terhadap pendapatan daerah sehingga akan memungkinkan terciptanya pembangunan yang merata disetiap daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Bantul sebagai pengambil kebijakan harus memberikan dukungan secara *financial* maupun *non financial* sehingga akan memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

Untuk melihat prospek Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul sebagai desa wisata perlu melihat kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh Desa Srihardono, kelemahan (*weakness*) yang harus dihadapi, peluang atau kesempatan (*opportunity*) yang akan dimanfaatkan, ancaman (*threat*) yang akan berpengaruh terhadap perkembangan Dusun Tangkil, Desa Srihardono sebagai Desa Wisata. Apabila keempat hal tersebut dapat diketahui dan dicarikan solusinya maka Desa Wisata Kalibuntung dapat memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan Dusun Tangkil Desa Srihardono sebagai Desa Wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL, DESA SRIHARDONO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung teridentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung.
2. Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung.
3. Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung.
4. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung.
5. Tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung.
6. Prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung ke masa depan.

C. Pembatasan Masalah

1. Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung.
2. Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung.
3. Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung.
4. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung.
5. Tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung.
6. Prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung ke masa depan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung?
2. Bagaimana kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung?
4. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung?
5. Bagaimana tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung terhadap keberadaan desa wisata?
6. Bagaimana prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung ke masa depan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui kondisi fisik Desa Wisata kalibuntung.
2. Mengetahui kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung.
4. Mengetahui pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung.
5. Mengetahui tanggapan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung terhadap keberadaan desa wisata?
6. Mengetahui prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung ke masa depan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam pengembangan ilmu geografi terutama Geografi Pariwisata.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul.
- b. Bagi masyarakat setempat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana cara yang tepat dalam upaya pengembangan Desa Wisata agar lebih maju.
- c. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Geografi dan Geografi Pariwisata

a. Pengertian Geografi

Batasan Geografi menurut Bintarto dalam Sujali (1989: 4) : Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Menurut Seminar dan Lokakarya para pakar Geografi di Semarang tahun 1988 merumuskan bahwa yang dimaksud dengan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan, dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 15).

b. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi – segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Gamal Suwantoro, 1997: 28).

Menurut Heru Pramono (2012: 2), geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep – konsep, teori – teori, dan pendekatan – pendekatan geografi terhadap aspek – aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

Menurut Pearce (dalam Heru Pramono, 2012: 20). Terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu :

- 1) Pola keruangan penawaran (*spatial Patterns of supply*).
- 2) Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*).
- 3) Geografi tempat – tempat wisata (*the geography of resort*).
- 4) Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*).
- 5) Dampak pariwisata (*the impact of tourism*).
- 6) Model – model keruangan pariwisata (*models tourism space*).

Menurut Sujali (1989: 5) geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

c. Pendekatan Geografi

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadi Sumarno (1979: 12-30) dalam studi geografi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengambil fenomena geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi serta pendekatan kompleks wilayah. Adapun penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*)

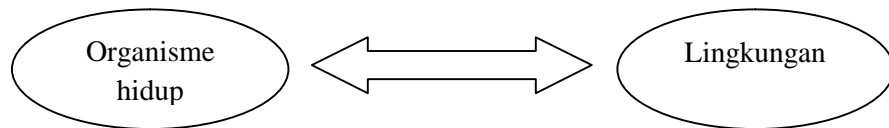
Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan ialah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada serta penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Dalam analisa keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang

terdiri dari data titik (*point data*) dan data bidang (*areal data*). Yang digolongkan sebagai data titik adalah data ketinggian tempat, data sampel batuan, data sampel tanah dan sebagainya. Yang digolongkan sebagai data bidang adalah data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang – alang dan sebagainya.

2) Pendekatan ekologi

Pendekatan ekologi ini lebih kepada studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer dan atmosfer. Selain itu organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain. Gambar berikut menunjukkan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya :



Gambar 1. Ekologi : Interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan

Kata ekologi berasal dari kata Yunani *eco* yang berarti *rumah* atau *rumah - tangga* yang diperuntukan sebagai suatu keluarga yang hidup bersama dan saling mengadakan interaksi diantara anggota keluarga tersebut. Manusia merupakan suatu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu timbul pengertian ekologi dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

Jadi dalam pendekatan ekologi ini manusia tidak hanya tertarik kepada tanggapan dan penyesuaian terhadap lingkungan fisikalnya tetapi juga tertarik kepada interaksinya dengan manusia lain yaitu ruang sosialnya.

3) Pendekatan kompleks wilayah

Pada analisa ini wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa sedemikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (*analisa keruangan*) dan interaksi antar variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (*analisa ekologi*).

d. Konsep Geografi

Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya di Semarang pada tahun 1988 dalam Suharyono dan Moch Amien (1991:26-35) diungkapkan 10 konsep geografi, yaitu :

1) Konsep lokasi

Konsep lokasi merupakan konsep utama geografi yang menjadi ciri khusus dalam keilmuan geografi. Secara umum lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolute dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan lokasi yang tetap terhadap sistem *grid* atau koordinat. Penentuan lokasi absolut di muka bumi memakai sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu obyek yang nilainya ditentukan berdasarkan objek atau objek lain diluarnya.

2) Konsep jarak

Nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap suatu obyek lain, sehingga jarak sangat erat kaitanya dengan lokasi. Konsep jarak sendiri dibagi menjadi dua yaitu jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut adalah jarak dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus di udara dengan memperhatikan skala peta. Sedangkan jarak relatif disebut juga dengan jarak tempuh, baik yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya

angkutan yang diperlukan. Disebut relatif karena tidak tetap.

3) Konsep keterjangkauan

Keterjangkauan atau *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Keterjangkauan yang rendah akan berpengaruh terhadap sulitnya pencapaian kemajuan dan mengembangkan pariwisata.

4) Konsep pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami (aliran sungai, persebaran, vegetasi, jenis tanah, curah hujan) atau fenomena sosial budaya yaitu permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, tempat tinggal, dan sebagainya.

5) Konsep morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai dengan erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya. Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang berkaitan dengan erosi dan pengendapan, penggunaan lahan, tebal tanah, ketersediaan air serta jenis vegetasi yang dominan.

6) Konsep aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada satu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan. Pola aglomerasi penduduk dibedakan menjadi tiga yaitu pola mengelompok, pola tersebar secara acak atau tidak teratur, dan pola tersebar teratur.

7) Konsep nilai kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep interaksi/interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Hal ini terjadi karena setiap tempat mampu mengembangkan potensi sumber – sumber serta kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain. Oleh karena itu terjadi interaksi atau interdependensi antara tempat satu dengan tempat yang lain.

9) Konsep diferensiasi areal

Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam atau

kehidupan. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu *region* yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain.

10) Konsep keterkaitan keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

e. Pengertian Pariwisata

Undang – undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam Bab I, pasal 1 ayat ke 3 yang menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisatawan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak: berputar – putar; lengkap dan wisata yang berarti perjalanan; bepergian.

Jadi pariwisata adalah perpindahan sementara orang – orang ke daerah tujuan diluar tempat kerja dan tempat tinggal sehari – harinya, kegiatan yang dilakukannya dan fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Suanardi Joyosuharto dalam Chafid Fandeli, 2001:47).

Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000: 4), pariwisata adalah suatu proses kegiatan melakukan perjalanan dari rumah menuju tempat lain dengan maksud tidak melakukan usaha atau hanya bersantai.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 3) istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

1) Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S Pendit (2002: 37) bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan dan menurut alat angkut yang dipergunakan. Bentuk – bentuk pariwisata tersebut dijelaskan di bawah ini :

a) Menurut asal wisatawan

Wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan.

b) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi, hal ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kegiatan seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

c) Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah – istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan – ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

d) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah – istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

e) Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

2) Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1991:28–31), jenis pariwisata dibagi menjadi enam yaitu :

a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, dan untuk menikmati keindahan alam, dll.

b) Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang menghendaki pemanfaatan hari – hari liburnya untuk beristirahat untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan dari kelelahannya.

c) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultur Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti

keinginan untuk belajar di pusat – pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat – istiadat, cara hidup rakyat, dll.

d) Pariwisata untuk olah raga (*Sport Tourism*), dibagi menjadi :

(1) *Big sport events*, yaitu peristiwa – peristiwa olah raga besar seperti olimpiade game, kejuaraan dunia, dll.

(2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata adalah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, dll.

e) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini seperti industri pariwisata, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang orang luar profesi ini.

f) Pariwisata untuk konvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Konfensi dan pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal di beberapa kota atau negara penyelenggara.

f. Wisatawan

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara sekurang – kurangnya 24 jam di daerah atau suatu negara yang dikunjunginya (Gamal Suwanto, 1997:4).

Menurut Gamal Suwanto (1997:4), wisatawan dengan maksud

perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

- 1) Pesiari (*leasure*), Untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.
- 2) Hubungan dagang, sanak saudara, konfensi, misi, dan sebagainya.

Sedangkan pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjunginya dalam waktu kurang dari 24 jam (Gamal Suwanto, 1997:4).

Menurut Hari Karyono (1997:21-22), berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana dia biasanya tinggal.

- 2) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

- 3) *Domestic Foreign*

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

4) *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri

5) *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu, yang terpaksa mampir atau singgah pada pelabuhan, *airport* atau stasiun bukan atas kemauan sendiri.

6) *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

g. Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Nyoman S Pendit, 1994 : 108).

Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumber daya pariwisata diartikan sebagai unsur – unsur lingkungan alam atau yang telah di ubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Chafid Fandeli,

2001 : 48 – 57).

h. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik wisata lokal, regional atau ruang lingkup suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi. Alasan ketiga pengembangan pariwisata untuk menghilangkan kepikiran berfikir, mengurangi salah pengertian, terutama bagi masyarakat di objek kepariwisataan itu dibangun (Oka A. Yoeti, 2008: 77 – 78).

Tujuan pengembangan pariwisata adalah guna memperoleh nilai – nilai ekonomi positif dimana pariwisata dapat sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi pada beberapa sektor. Untuk pengembangan setiap sektor pembangunan, pariwisata tidak terkecuali perlu kiranya diperkirakan situasi yang terjadi di tahun yang akan datang. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu (Oka A. Yoeti, 1992 : 32).

Sapta kebijakan pengembangan pariwisata Gamal Suwanto, (2004: 56), terdiri dari :

1) Promosi

Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras terpadu, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

2) Aksesibilitas

Merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

Perjalanan menuju Desa Wisata Kalibuntung dari kota Yogyakarta yaitu kearah selatan menuju Kecamatan Pundong kemudian menuju Dusun Tangkil. Desa Wisata Kalibuntung dapat ditempuh dengan waktu 30 menit dari kota Yogyakarta atau sekitar 28 km dengan menggunakan kendaraan pribadi, mobil pribadi maupun angkutan umum. Akses menuju jalan Desa Wisata Kalibuntung tergolong baik tetapi jalan masuk dusun rusak parah.

3) Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :

- a) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- b) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- c) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

4) Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap wisata sejenis luar negeri.

5) Produk Wisata

Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi

6) Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.

7) Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

i. Publikasi dan Promosi Pariwisata

Publikasi dan promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual.

Adapun tujuan publikasi dan promosi :

- 1) Memperkenalkan jasa – jasa dan produk yang dihasilkan industri pariwisata seluas mungkin.
- 2) Memberi kesan daya tarik sekuat mungkin dengan harapan agar orang akan banyak datang untuk berkunjung.
- 3) Menyampaikan pesan yang menarik dengan cara jujur untuk menciptakan harapan–harapan yang tinggi (Oka A Yoeti, 1996: 51-52).

j. Prasarana dan Sarana Pariwisata

1) Prasarana Wisata

Menurut Oka A Yoeti dalam Gamal Suwanto, (1997: 74), Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun prasarana tersebut meliputi :

a) Prasarana umum, meliputi :

Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi.

b) Kebutuhan pokok pola hidup modern, meliputi :

Rumah sakit, apotek, bank, pusat – pusat perbelanjaan, salon, kantor – kantor pemerintahan dan SPBU.

c) Prasarana wisata, meliputi :

Tempat penginapan wisatawan, tempat informasi wisatawan, kantor informasi dan promosi, tempat – tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang (Gamal Suwanto, 1997: 75).

2) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan perusahaan – perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung (Oka A. Yoeti, 1982: 170), sedangkan menurut Gamal Suwanto (1997: 22), Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

a) Sarana pokok pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)

Sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang meliputi : *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan – perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, rumah makan, objek wisata dan antraksi wisata.

- b) Sarana pelengkap kepariwisataan, meliputi : sarana olahraga, dan sarana ketangkasan.
- c) Sarana penunjang kepariwisataan, meliputi : *Night club, steam baths dan casinos* (Gamal Suwanto, 1997: 76-77).

k. Obyek dan Atraksi Wisata

Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang – orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Atraksi wisata adalah sesuatu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati seperti : tari-tarian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan pengertian obyek wisata yang diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain seperti : pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monument, gereja, masjid, tugu peringatan dan lain-lain (Oka A. Yoeti, 1985: 167).

Menurut Hari Karyono (1997: 27–77), terdapat obyek dan atraksi sebagai berikut:

1) Obyek wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

2) Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

3) Obyek wisata tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air seperti memancing dan berenang.

4) Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, lain – lain yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata. Atraksi wisata dapat berupa kejadian – kejadian tradisional, kejadian – kejadian yang tidak tetap, dan pembuatan keramik, perayaan sekaten, upacara Ngaben, gerhana matahari total.

2. Konsep Desa wisata

a. Pengertian desa wisata

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara interaksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal. 2 – 3) (http://is.wikipedia.org/wiki/Desa_Wisata diunduh tanggal 29 April 2013 jam 13.30).

b. Pengembangan desa wisata

Menurut Gamal Suwanto (1997: 86) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata baik di dalam obyek maupun di luar kawasan obyek antara lain :

- 1) Jasa penginapan atau *homestay*
- 2) Penyediaan /usaha warung makan dan minuman
- 3) Penyediaan/toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut.
- 4) Jasa pemandu/ petunjuk jalan
- 5) Fotografi
- 6) Menjadi pegawai perusahaan/pengusahaan wisata alam, dan lain-lain

c. Pengembangan masyarakat

Carl Taylor dalam (Elly Irawan, 1995: 4) mengemukakan bahwa: “pengembangan masyarakat merupakan metode dimana sekelompok orang – orang di perdesaan diikuti sertakan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya, sehingga mereka menjadi kelompok yang bekerja secara mandiri dalam mengembangkan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki”.

d. Produk wisata

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata. Produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi- segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial / psikologis) dan jasa alam.

- 1) Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, dan sebagainya.
- 2) Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana fasilitas umum, kemudahan, keramah – tamahan, adat – istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- 3) Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya (Gamal Suwanto 2004 : 48).

e. Analisis SWOT untuk Penetapan Strategi

SWOT adalah sebuah teknik yang sederhana, mudah dipahami dan juga biasa digunakan dalam merumuskan strategi – strategi dan kebijakan – kebijakan untuk pengelolaan wilayah. Sehingga SWOT tidak mempunyai akhir, artinya akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman (Lufti Muta’ali, 2003 : bab II). Menurut Chafid Fandeli (2001 : 29), analisis SWOT faktor – faktor kepariwisataan dapat memetakan karakteristik produk pariwisata suatu daerah yang kemudian dapat menyusun strategi pemasaran sesuai dengan potensi dan karakteristik pasar yang ada.

Untuk menentukan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah harus diketahui terlebih dahulu karakteristik atau potensi daerah tersebut, karakteristik daerah atau wilayah dapat diidentifikasi dengan analisi SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang merupakan sebuah

cara untuk mengenali karakteristik daerah atau wilayah secara lebih rinci dengan berbagai faktor yang ada di daerah atau wilayah tersebut, untuk dijadikan sebagai landasan untuk rencana pengembangan sesuai dengan kondisi daerah atau wilayah tersebut analisa SWOT terdiri dari dua hal yaitu faktor internal yang terdiri dari *Strenghts* dan *Weaknesses*.

Faktor internal memiliki elemen – elemen yang berhubungan dengan produk organisasi, pelayanan, struktur, sumber daya keuangan, tenaga kerja, teknologi, informasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari *Opportunities* dan *Threats*. Faktor *eksternal* memiliki elemen yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan lingkungan tugas yang berkaitan langsung dengan misi yaitu kompetisi. Dalam analisis SWOT membandingkan atau mengawinkan antara faktor ekstenal dan faktor internal.

Langkah – langkah analisis SWOT dalam penelitian ini adalah

- 1) Identifikasi potensi yang dimiliki oleh daerah penelitian
 - a) *Weaknesses*, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan dalam Desa Wisata Kalibuntung. Kelemahan ini merupakan suatu kondisi yang dapat diubah dan harus ditangani serta dapat dijadikan manfaat untuk menentukan strategi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibuntung.
 - b) *Strenghts*, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh daerah penelitian dilihat dari aspek atau komponen – komponen yang dapat mendukung sehingga dapat dikembangkan agar lebih maju dari yang sebelumnya.

2) Pemberian skor prioritas faktor internal dan faktor eksternal

Dalam hal ini pengembangan Desa Wisata pada analisis SWOT yang digunakan haruslah membandingkan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan tersebut, sebab dengan membandingkan maka Pemerintah Daerah atau Dinas terkait selaku pihak yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan Desa Wisata dapat menentukan rencana strategis pengembangan Desa Wisata. Akan tetapi dikarenakan pada saat dilakukan kajian situasi masing – masing faktor internal dan eksternal belum terpetakan dari semua *stakeholder*, maka digunakan analisis SWOT yang dimodifikasi Iskandar Putong (2003: 65 – 66) yaitu :

a) Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing – masing situasi total berjumlah 1 dengan cara :

(1) Urutan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) lalu dikalikan dengan konstanta (K) yaitu 4.

(2) Masing – masing nilai situasi tersebut di bagi dengan total nilai SP x K.

b) Peringkat (P) menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang, sedangkan skala 4 (rendah) -1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman, namun karena tidak ada pembanding, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing – masing

situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling utama) dan, Nilai tertinggi untuk skor (Peringkat x Bobot) adalah 0,50 – 1 (kuat) dan terendah 0 – 0,49 (lemah).

c) Penentuan strategi pengembangan

Penentuan strategi pengembangann Desa Wisata dilakukan denagn membandingkan atau mengawinkan elemen internal dengan elemen eksternal yang dimiliki (Lutfi Muta'ali, 2003 : 127 – 128), sehingga didapatkan beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Strategi SO (*Strenghts/Opportunities*) merupakan strategi yang paling murah karena dengan bekal yang paling sedikit dapat didorong kekuatan yang sudah ada untuk maju (mengandalkan keunggulan komparatif). Pertimbangan yang dipakai adalah pendekatan utility institusi dari kekuatan dan kesempatan yang telah ada untuk pertumbuhan.
- (2) Strategi ST (*Strenghts/Threats*) pertimbangan yang dipakai adalah semi pendekatan utilitarian yang berupaya memaksimalkan utility institusi dari kekuatan tetapi juga berhati – hati dengan mobilisasi issue yaitu melawan ancaman serta merubah ancaman menjadi peluang.
- (3) Strategi WO (*Weaknesses/Opportunities*) merupakan strategi yang agak sulit dilakukan karena orientasinya adalah memihak pada kondisi yang paling lemah tetapi dimanfaatkan untuk mengangkat

peluang. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pertumbuhan yang terlemah dengan upaya institusi untuk mengutamakan pemerataan dan subsidi.

- (4) Strategi WT (*Weaknesses/Threats*) menggunakan pendekatan pertahanan yaitu dengan upaya institusi untuk meminimalkan sesuatu serta membawa kerugian akibat adanya kelemahan dan ancaman.

B. Penelitian yang relevan

1. Ilyas (Skripsi, Pendidikan Geografi, FIS UNY)

Skripsi tahun 2008, judul: Prospek dan Usaha Pengembangan Desa Wisata Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari : perencanaan program, pelaksanaan dan pemanfaatan. Besarnya partisipasi masyarakat dalam (1) perencanaan program yakni sebagian responden menjawab (70 persen) mengikuti musyawarah tahunan tentang perencanaan program pariwisata (2) pelaksanaan pengelolaan sampah dengan cara membakar dan mengubur, hampir semua masyarakat (93,33 persen) mengikuti siskamling dan (3) pemanfaatan pendapatan tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 272.569,00/*homestay*/bulan dan terendah tahun 2007 sebesar Rp. 57.291/*homestay*/bulan. Partisipasi pengembangan Desa Wisata Tanjung dimana seluruh responden setuju Desa Tanjung sebagai Desa Wisata. Usaha – usaha yang telah dilakukan dalam

pengembangan pariwisata yakni mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan, promosi desa wisata, mengembangkan kesenian tradisional, dan pembangunan prasarana dan sarana wisata. Usaha yang akan dilakukan yakni peningkatan promosi, pengembangan produk wisata alam, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam kepariwisataan. Prospek Desa tanjung di masa yang akan datang baik, hal tersebut didasarkan pada potensi yang dimiliki seperti potensi alam, kesenian tradisional yang masih dilestarikan, rumah joglo yang berumur 200 tahun, prasarana dan sarana yang memadai, dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

2. Elfira Chalilatul Zaroh (Skripsi, Pendidikan Geografi/FIS/UNY)

Skripsi tahun 2012, Judul: Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) peluang kerja yang ada di kawasan Desa Wisata Pentingsari antara lain : wiraswasta (usaha dagang makanan dan minuman). Guide, homestay dll. (2) kondisi ekonomi sebelum dan sesudah dicanangkan desa wisata, diantaranya yaitu kesempatan kerja sebelum (89,89 persen) sesudah ada desa wisata (96,63 persen), pendapatan penduduk sebelum (91,01 persen) menjadi (95,51 persen), sarana dan prasarana sebelum ada desa wisata (95,51 persen) kemudian meningkat menjadi (96,63 persen), pendapatan daerah sebelum ada desa wisata (95,51 persen) sesudah ada desa wisata (97,75 persen). (3) kondisi sosial sebelum dan sesudah dicanangkan desa wisata.

Diantaranya yaitu keamanan dusun sebelum ada desa wisata (1,12 persen) meningkat menjadi (2,25 persen), kesehatan masyarakat sebelum (93, 26 persen) sesudah ada desa wisata meningkat menjadi (95,51 persen), pelestarian budaya sebelum (91,01 persen) dan sesudah ada desa wisata menjadi (92,13 persen), pergaulan masyarakat sebelum ada desa wisata (3, 37 persen) menjadi (7,87 persen).

C. Kerangka Berfikir

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang ada tetapi lebih condong kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur – unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial/psikologis) dan jasa alam. Dalam pengembangan Desa Wisata produk wisata akan memberikan keuntungan ekonomi terhadap pelaku kegiatan wisata. Partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan dapat diarahkan dalam memberikan dan mengelola produk wisata kepada wisatawan sehingga masyarakat dapat menikmati langsung keuntungan ekonomi. Produk wisata yang dapat diberikan

masyarakat seperti jasa fasilitas umum, adat istiadat, kesenian dan kebudayaan. Sedangkan produk wisata yang dapat dikelola masyarakat seperti produk yang disediakan oleh alam sebagai daya tarik Desa Wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan potensi yang ada pada suatu daerah, baik itu potensi fisik dan non fisik. Tujuan pengembangan pariwisata adalah agar Daerah Tujuan Wisata (DTW) tersebut dapat diminati dan dikunjungi wisatawan yang banyak. Salah satu contoh pengembangan pariwisata adalah melakukan suatu pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan yang sekiranya belum memadai di Desa Wisata tersebut.

Salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Kalibuntung. Berkembangnya Desa Wisata Kalibuntung, tidak terlepas dari berbagai potensi yang berpengaruh terhadap pengembangannya, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Dari potensi fisik dan non fisik tersebut kemudian masyarakat Dusun Tangkil mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung dengan menggali atraksi, prasarana dan sarana yang dimiliki oleh Dusun Tangkil sebagai Desa Wisata.

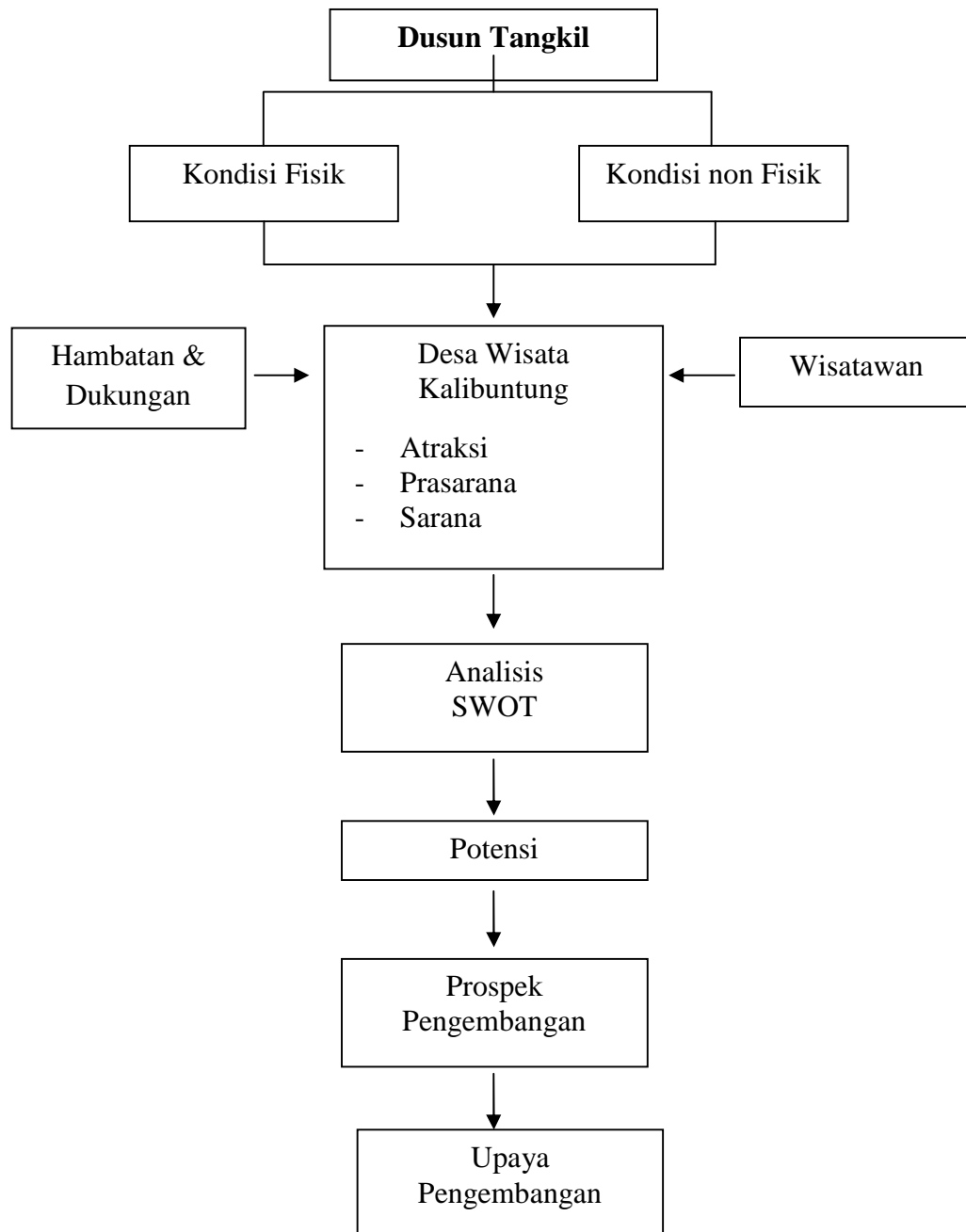
Sejalan dengan perkembangannya Desa Wisata Kalibuntung tersebut ada beberapa hambatan dan dukungan yang dapat menghambat dan mendukung berkembangnya Desa Wisata Kalibuntung, hal ini dikarenakan Desa Wisata Kalibuntung baru dibangun pada tahun 2011. Wisatawan dapat juga mempengaruhi upaya pengembangan objek wisata ke masa yang akan datang

disamping atraksi dan sarana prasarana yang dimiliki Desa Wisata Kalibuntung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata dan juga jumlah pendapatan Desa Wisata perhari, perbulan maupun pertahun.

Masyarakat setempat di sekitar Desa Wisata juga dapat mempengaruhi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibuntung, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat setempat secara langsung ikut mengelola kawasan objek wisatadan masih banyakn petensi lain yang dimiliki Desa Wisata Kalibuntung. Sehingga perlu adanya analisis yang dapat berguna untuk menganalisis hambatan dan dukungan yang dapat dipertimbangkan sebagai kebijakan untuk mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung

Cara untuk mengetahui propsek dan upaya pengembangan yang layak untuk Desa Wisata kalibuntung ke masa yang akan datang, maka diperlukan analisis potensi melalui SWOT. Dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya mengidentifikasi masing masing bagian yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan), *Threats* (ancaman). Langkah selanjutnya dengan melakukan rumusan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang/kesempatan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Langkah terakhir adalah menentukan prioritas yang akan menjadi upaya pengembangan. Hasil arahan ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola Desa Wisata atau dinas terkait, maupun masyarakat setempat dalam upaya pengembangan

Desa Wisata Kalibuntung dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya di sajikan dengan skema kerangka berfikir berikut ini :



Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 4), penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berhubungan dengan faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh dalam prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksistensi ruang dalam pendekatan geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*) dan proses (*spatial proseses*). Kajian dalam pendekatan keruangan terdapat beberapa pendekatan antara lain pendekatan topik, yaitu dalam mempelajari suatu masalah geografi di suatu wilayah tertentu dimulai

dari suatu topik yang menjadi perhatian utama, pendekatan aktifitas manusia, yaitu pendekatan yang diarahkan kepada aktifitas manusia dan pendekatan regional yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang terletak pada *region* atau wilayah tertentu dimana masalah tersebut tersebar (Nursid Sumaatmaja, 1981 : 77-78).

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yaitu Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2013.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989: 46). Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Kondisi relief ialah hal – hal yang berhubungan dengan ketinggian tempat dan kemiringan lereng wilayah di Desa Wisata Kalibuntung.
 - b. Kondisi bentang lahan ialah jenis penggunaan lahan atau pemanfaatan

lahan yang terdapat di sekitar kawasan Desa Wisata Kalibuntung

c. Luas lahan adalah luas sempitnya lahan yang ada di Desa Wisata Kalibuntung dalam satuan m²

d. Sarana dan Prasarana Pariwisata

1) Prasarana, meliputi variabel :

- a) Ketersediaan lahan parkir
- b) Angkutan umum
- c) Ketersediaan instalasi listrik dan instalasi air bersih

2) Sarana, meliputi variabel :

- a) Keamanan
- b) Atraksi wisata
- c) Ketersediaan informasi
- d) Ketersediaan tempat ibadah
- e) Ketersediaan toilet

2. Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung.

a. Aspek masyarakat meliputi variabel:

1) Umur adalah lamanya masa hidup yang dilalui oleh seseorang dalam hitungan tahun mulai dari lahir sampai sekarang menurut sistem kalender Masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013).

2) Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2

Mei 2013).

- 3) Jenis pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.
 - 4) Tingkat pendidikan adalah alur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ MI/ Sederajat, SMP/ MTS/ Sederajat. SMK/ SMA/ Sederajat dan PT. (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013).
 - 5) Pendapatan dari adanya Desa Wisata Kalibuntung adalah ada tidaknya perubahan pendapatan dari adanya Desa Wisata.
- b. Aspek pengelola meliputi variabel:
- 1) Umur adalah lamanya masa hidup yang dilalui oleh seseorang dalam hitungan tahun mulai dari lahir sampai sekarang menurut sistem kalender Masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013)
 - 2) Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki- laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013)
 - 3) Jenis pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.
 - 4) Tingkat pendidikan adalah alur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ MI/ Sederajat, SMP/ MTS/ Sederajat. SMK/ SMA/ Sederajat dan PT. (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013).

c. Aspek wisatawan meliputi variabel :

- 1) Umur adalah lamanya masa hidup yang dilalui oleh seseorang dalam hitungan tahun mulai dari lahir sampai sekarang menurut sistem kalender Masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013)
 - 2) Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki- laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 2 Mei 2013)
 - 3) Alamat wisatawan adalah nama daerah tempat tinggal wisatawan.
 - 4) Asal informasi adalah informasi yang diterima wisatawan tentang Desa Wisata yang dikunjungi.
 - 5) Alat transportasi yang digunakan adalah sarana kendaraan yang digunakan untuk mencapai Desa Wisata Kalibuntung.
1. Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Faktor pendukung Desa Wisata Kalibuntung
 - b. Faktor penghambat Desa Wisata Kalibuntung
 2. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Hubungan kerjasama pengelola dan masyarakat Desa Wisata

Kalibuntung

- b. Pengaruh terhadap lingkungan Desa Wisata Kalibuntung
- 3. Tanggapan Wisatawan meliputi variabel :
 - a. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung.
 - b. Prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung.
 - c. Kondisi Kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung.
 - d. Pelayanan pengelola di Desa Wisata Kalibuntung.
- 4. Prospek dan upaya pengembangan desa wisata meliputi variabel :

Prosek desa wisata untuk dikembangkan lebih lanjut adalah upaya yang mungkin dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung agar lebih menarik dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung adalah usaha – usaha yang dapat dilakukan untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung ke masa depan sesuai dengan kondisi Desa Wisata Kalibuntung

D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Populasi dalam penelitian ini meliputi populasi fisik dan populasi non fisik

- a. Populasi fisik, populasi fisik dalam penelitian ini adalah wilayah lahan Desa Wisata yaitu keadaan fisik lingkungan Desa Wisata Kalibuntung Di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten

Bantul yang mempengaruhi pengembangan Desa Wisata dan termasuk prasarana dan sarana yang ada pada Desa Wisata tersebut.

- b. Populasi non – fisik, populasi non fisik dalam penelitian ini meliputi :
 - 1) Kepala keluarga di Dusun Tangkil yang berjumlah 239 orang.
 - 2) Pengelola kawasan Desa Wisata Kalibuntung yang berjumlah 24 orang.
 - 3) Wisatawan Desa Wisata Kalibuntung yang berjumlah 4027 orang pada tahun 2012.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130).

- a. Populasi Fisik, populasi fisik tidak diambil sampel, karena faktor fisik yang ada disekitar kawasan Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul
- b. Populasi non – fisik, populasi non fisik dalam penelitian ini meliputi : masyarakat, pengelola Desa Wisata dan wisatawan
 - 1) Kepala keluarga di Dusun Tangkil

Teknik pengambilan sampel kepala keluarga dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Sugiyono, (2009: 86-87) berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah populasinya adalah sebanyak 239 orang dengan taraf kesalahan 10 persen maka jumlah sampelnya adalah 127 orang. Berikut tabel penentuan jumlah sampel dan populasi tertentu.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber : Sugiyono, 2009: 87

2) Pengelola Desa Wisata

Teknik pengambilan sampel pengelola yang dijadikan sebagai responden dengan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*). Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan data dengan pertimbangan tertentu (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 141). Pertimbangan yang

digunakan adalah orang yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung.

Berdasarkan hal di atas sampel pengelola dalam penelitian ini berjumlah 10 orang tersebut terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi konsumsi, seksi keamanan, seksi acara, seksi humas, seksi dokumentasi, dan seksi informasi. Pertimbangannya karena mereka lebih mengetahui sesuai dengan bidang keahliannya sebagai pengelola Desa Wisata Kalibuntung yang memiliki jabatan lebih tinggi.

3) Wisatawan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Penelitian terhadap seluruh responden seringkali tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan penentuan sampel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slovin dalam kusmayadi d Endar S (2000: 24), yaitu

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dalam hal ini :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasinya 4027 orang

e = Margin error yang diperkenankan yaitu 0,1

Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung tahun 2012 berjumlah 4027 orang (Sumber: sekretariat Desa Wisata Kalibuntung). Maka jumlah dapat diperkirakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.027}{1 + 4.027(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.027}{1 + 4027(0,01)}$$

$$n = 97$$

(untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden).

Dalam penelitian ini penelitian sampel dilakukan dengan cara Incidental sampling. Sampel adalah siapapun wisatawan yang dijumpai setelah menikmati segala atraksi dan sarana prasarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung. Sampel dibatasi minimal dengan umur 13 tahun karena dirasa cukup mengerti bila dimintai keterangan, anggota sampel adalah siapa saja yang berkunjung ke Desa Wisata Kalibuntung.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Jenis data pada penelitian ini diperoleh dari sumber – sumber yang didapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti.

atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan orang atau instant di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Moh Pabundu Tika, 2005: 44)

Variabel – variabel yang berkaitan dengan kondisi fisik diperoleh dengan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan variabel – variabel non fisik, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik – teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 44). Metode ini digunakan untuk mencari data awal tentang daerah penelitian, antara lain berupa identifikasi kondisi fisik (aksesibilitas, saran dan prasarana serta keadaan lingkungan sekitar objek wisata). Metode observasi ini menggunakan *Chek List*, yaitu suatu daftar berisi nama objek atau fenomena yang akan diteliti atau diamati. Peneliti tinggal memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud tersebut.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231). Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berupa data pendapatan objek wisata, data jumlah wisatawan, data sejarah objek wisata, data monografi penduduk daerah penelitian, data curah hujan, peta administratif dan lain – lain. Data dikumpulkan dari Dinas Pariwisata dan dinas terkait pemerintah tempat penelitian. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah *flash disk*, untuk penyimpanan data dalam bentuk *soft file*. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi fisik dan kondisi non fisik daerah penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner disebut pula sebagai angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010 :199). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari wisatawan tentang tanggapan wisatawan terhadap Desa Wisata Kalibuntung. Angket ini ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung dengan catatan angket bagi yang dapat baca tulis dan bagi yang tidak bisa dengan teknik wawancara.

d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara

Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 46). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor – faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Desa Wisata Kalibuntung dan pengelola Desa Wisata Kalibuntung yang terletak di Dusun Tangkil.

2. Teknik analisis data

a. Tahap pengolahan data

Dalam penelitian ini langkah – langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Editing

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut (Pabundu Tika, 2005 :63)

2) Koding

Pengklasifisian jawaban dari pada responden menurut macamnya dilakukan secara konsisten karena berpengaruh terhadap realibilitas (Pabundu Tika 2005 : 64)

3) Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel (Frekuensi) yang selanjutnya dari tabel tersebut

dapat melakukan analisis (Pabundu Tika, 2005 : 66)

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengelompokkan data dalam tabel frekuensi dan tabel silang setelah itu dipersentasekan. Sehingga dari data tabel – tabel tersebut dianalisis kedalam analisis SWOT.

Analisis SWOT sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan *internal* sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan *eksternalnya*. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan (Johnson dan Bartol dalam Luthfi Muta'ali, 2003).

Salah satu langkah dalam perencanaan strategis ialah membuat strategis dalam melihat setiap isu – isu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik analisis terhadap faktor – faktor internal (*Strengths*, *Weaknesses*) dan eksternal (*Opportunities*, *Threats*) serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

Analisis SWOT ini membandingkan antara *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) sebagai faktor internal

dengan faktor eksternal meliputi *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Dengan teknik analisis SWOT ini digunakan untuk arahan pengembangan untuk masa yang akan datang. Strategi pengembangan dengan membandingkan elemen internal dengan eksternal daerah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Interaksi SWOT

F. Internal F. Eksternal	O (Opprtunities)	T (Threats)
S (Strengths)	SO (Strengths Opportunities)	ST (Strengths Threats)
W (Weaknesses)	WO (Weaknesses Opportunities)	WT (Weaknesses Threats)

(Lutfi Muta'ali, 2003 : 123)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran umum tentang daerah penelitian. Uraian tentang daerah penelitian penting untuk memberi gambaran, baik mengenai potensi maupun permasalahan secara umum yang ada di daerah penelitian. Lokasi penelitian di Desa Wisata Kalibuntung, secara administratif terletak di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Kondisi Fisik

a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Letak sangat menentukan perkembangan suatu wilayah. Wilayah yang terletak berdekatan dengan pusat pemerintahan atau dilewati jalur utama yang menghubungkan antara satu kota dengan kota lainnya, memungkinkan perkembangan menjadi semakin cepat. Wilayah demikian akan mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari pusat – pusat kegiatan yang berada di daerah sekitarnya.

Desa Srihardono merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Desa Srihardono berbatasan dengan desa – desa yang ada di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Patalan dan Desa Candan Kecamatan Jetis
- 2) Sebelah Timur: Desa Seloharjo dan Desa Panjangrejo Kecamatan

Pundong

- 3) Sebelah Selatan : Desa Panjangrejo dan Desa Sumbermulyo
- 4) Sebelah Barat : Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri

Secara administratif Desa Srihardono terdiri dari 17 pedukuhan.

Adapun nama – nama pedukuhan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Desa Srihardono Menurut Pedukuhan

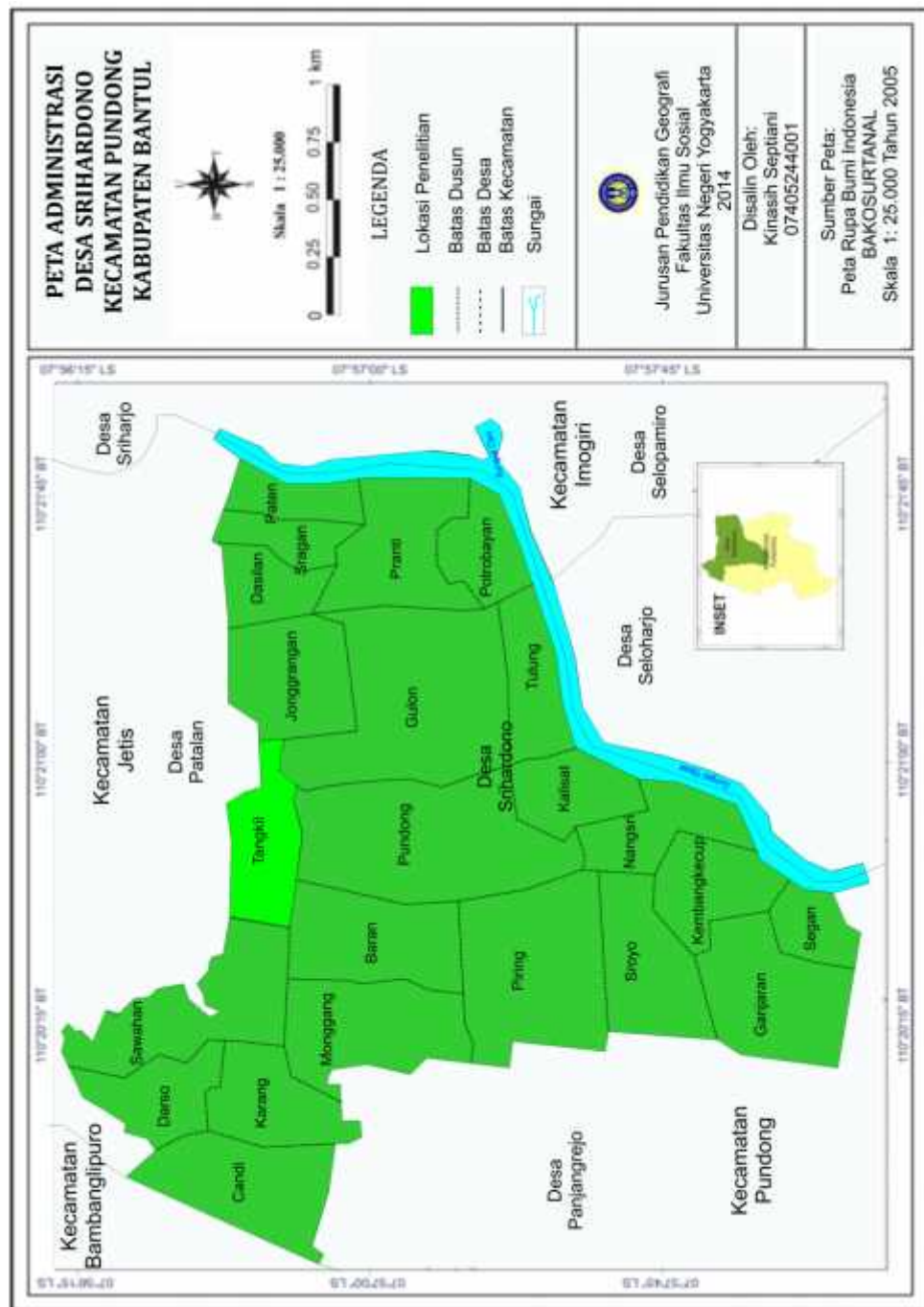
No.	Pedukuhan	No.	Pedukuhan
1	Sawahan	10	Nangsri
2	Candi	11	Klisat
3	Monggang	12	Tulung
4	Tangkil	13	Gulon
5	Pundong	14	Jongrangan
6	Baran	15	Paten
7	Piring	16	Pranti
8	Ganjuran	17	Potrobayan
9	Seyegan		

Sumber data : Profil Desa Srihardono, Tahun 2009

Berdasarkan letak astronomis atau garis lintang, Desa Srihardono terletak antara 110° 20' 00" BT - 110° 22' 00" BT dan 7° 56' 15" LS - 7° 58' 00" LS. Luas wilayah Desa Srihardono 535.050 ha. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan yaitu 0,5 kilometer. Jarak dari pusat Ibu Kota Kabupaten adalah 15 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit, dan dari pusat Ibu Kota Propinsi 30 kilometer dan membutuhkan waktu 45 menit.

Berikut ini disajikan gambar peta administratif Desa Srihardono, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul :

Gambar 3. Peta Administratif Desa Srihardono



b. Kondisi Lingkungan dan Tata Guna Lahan

Secara umum kondisi lingkungan di Desa Srihardono terbagi menjadi lingkungan yang berkaitan dengan permukiman dan non permukiman. Kondisi lingkungan permukiman berkaitan dengan penataan lingkungan meliputi kepadatan bangunan, saluran drainase, ketersediaan MCK dan pengelolaan persampahan, sedangkan kondisi lingkungan non permukiman berkaitan dengan kawasan pertanian.

Berdasarkan data monografi Desa Srihardono, pola penyebaran bangunan mengikuti pola penyebaran permukiman. Dari hasil kegiatan Pemetaan Swadaya untuk kepadatan bangunan umumnya pada tingkat rendah sampai sedang dengan pola penataan yang kurang teratur. Pada umumnya bangunan permukiman tidak dilengkapi dengan saluran drainase, selain itu bangunan khususnya rumah tidak semuanya dilengkapi dengan MCK, termasuk persampahan masih belum ada pengelolaannya. Sampah masih dibuang di halaman, ditimbun dan banyak yang berserakan di saluran dan badan sungai.

Penggunaan lahan di suatu daerah selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tata guna lahan terbagi menjadi lahan terbangun dan tidak terbangun, lahan terbangun dan lahan tidak terbangun meliputi persawahan, ladang/tegalan, perkebunan dan lain – lain. Luas wilayah Desa Srihardono sebesar 535.050 ha, terdiri dari tanah milik pribadi dan tanah Negara, dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegunaan. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4: Tata Guna Lahan Desa Srihardono

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persen (%)
1	Persawahan	288,487	53,92
2	Ladang/Tegalan	32,054	5,99
3	Pemukiman/Pekarangan	214,309	40,06
4	SG (Sultan ground)	0,200	0,038
Jumlah		535,050	100

Sumber data: Pemerintah Desa Srihardono, tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Desa Srihardono berupa persawahan (53,92 persen), selanjutnya pemukiman/pekarangan (40,06 persen), ladang (5,99 persen), dan SG (0,038 persen). Dengan adanya persawahan seluas 288,487 ha, maka penduduk Desa Srihardono sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani.

c. Kondisi Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Kondisi topografinya relatif landai datar. Desa Srihardono berada pada ketinggian ± 20 mdpl.

d. Kondisi Hidrologi

Desa Srihardono di sebelah timur dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Opak dan Sungai Oyo dan di sebelah barat desa dilalui Sungai Winongo. Ketiga aliran sungai tersebut mengalir ke Samudera Hindia. Secara geografis Desa Srihardono merupakan daerah pertanian yang mendapat aliran irigasi dari Bendung Tegal (Sungai Opak) dan

Bendung Canden (Sungai Opak). Untuk lahan pertanian sebelah barat mendapat aliran irigasi dari Sungai Winongo.

e. Kondisi Geologi

Wilayah Desa Srihardono secara umum merupakan morfologi dataran yang terdiri dari dataran banjir dan endapan sungai. Pembentukan morfologi pada wilayah Desa Srihardono ini dipengaruhi oleh aktivitas Sungai Opak dan Sungai Oyo pada ribuan tahun yang lalu.

f. Kondisi Curah Hujan Kecamatan Pundong

Rata-rata curah hujan per tahun di Desa Srihardono dapat dihitung menggunakan data curah hujan 10 tahun terakhir. Klasifikasi Schmidt-Fergusson didasarkan atas nisbah antara jumlah bulan kering dengan jumlah bulan basah dalam satu tahun, nisbah ini diberi simbol Q (Schmidt dan Fergusson, 1951: 8).

$$Q = \frac{\text{jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{jumlah rata-rata bulan basah}} \times 100\%$$

Keterangan:

Q : Nisbah bulan kering dan bulan basah

Wilayah Indonesia dapat dibedakan menjadi 8 zona tipe curah hujan berdasarkan besarnya nilai Q, seperti tersaji pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Penggolongan Tipe Curah Hujan Menurut Schmidt-Fergusson

Golongan	Tipe curah hujan	Nilai Q
A	Sangat basah	0 Q < 14,3

B	Basah	14,3	$Q < 33,3$
C	Agak basah	33,3	$Q < 60$
D	Sedang	60	$Q < 100$
E	Agak kering	100	$Q < 167$
F	Kering	167	$Q < 300$
G	Sangat kering	300	$Q < 700$
H	Luar biasa kering	700	

(Schmidt dan Ferguson, 1951: 8 dan Bayong Tjasyono, 2004: 151).

Kondisi curah hujan Desa Srihardono dalam kurun waktu tahun 1997-

2006 tersaji pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kondisi Curah Hujan Desa Srihardono Tahun 1997-2006

No.	Bulan	Curah Hujan (mm)										Rata-rata	
		1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006		Jml
1.	Jan	425	171,6	459,6	242,4	444,6	364,2	254,8	96,9	230,8	274	2.963,9	296,39
2.	Feb	210	210,5	480,2	413,9	336,8	253,2	211,6	156,7	238,4	253	2.764,3	276,43
3.	Mar	54	176,0	556,5	215,5	320,7	130,7	71,0	2,5	109,0	256	1.891,9	189,91
4.	Apr	51	394,6	341,1	256,4	60,2	60,2	26,8	16,5	53,5	0	1.260,3	126,03
5.	Mei	17	68,9	27,4	42,9	71,9	71,9	54,8	48,9	0	69,0	427,7	42,77
6.	Jun	0	251,1	0	24,8	20,8	20,8	4,8	0	124,8	0	447,1	44,71
7.	Jul	0	135,8	5,9	0	9,9	9,9	0	0	85,8	1,6	248,9	24,89
8.	Agst	0	21,1	0	10,3	0	0	0	0	0	0	31,4	3,14
9.	Sept	0	130,8	0	10,2	0	0	0	0	1,8	0	142,8	14,28
10.	Okt	0	236,9	95,8	148,8	505,6	505,6	9,7	7,0	150,9	0	1.660,3	166,03
11.	Nov	0	496,5	268,5	402,0	194,6	194,6	207,7	109,1	107,1	53,7	2.033,8	203,38
12.	Des	200	369,5	445	143,4	184,3	184,3	355,5	428,7	653,0	380,4	3.344,1	334,41
Jumlah		957	2.663,3	2.680	1.910,4	2.149,4	1.795,4	1.196,7	866,3	1.755,1	1.287,7	14.864,3	1.486,3

BB	3	10	6	7	6	6	4	3	7	4	56	5,6
BL	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1	10	1,0
BK	9	1	5	5	4	4	7	8	4	7	54	5,4

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, tahun 2009

Keterangan:

BB :Bulan Basah
 BL :Bulan Lembab
 BK :Bulan Kering

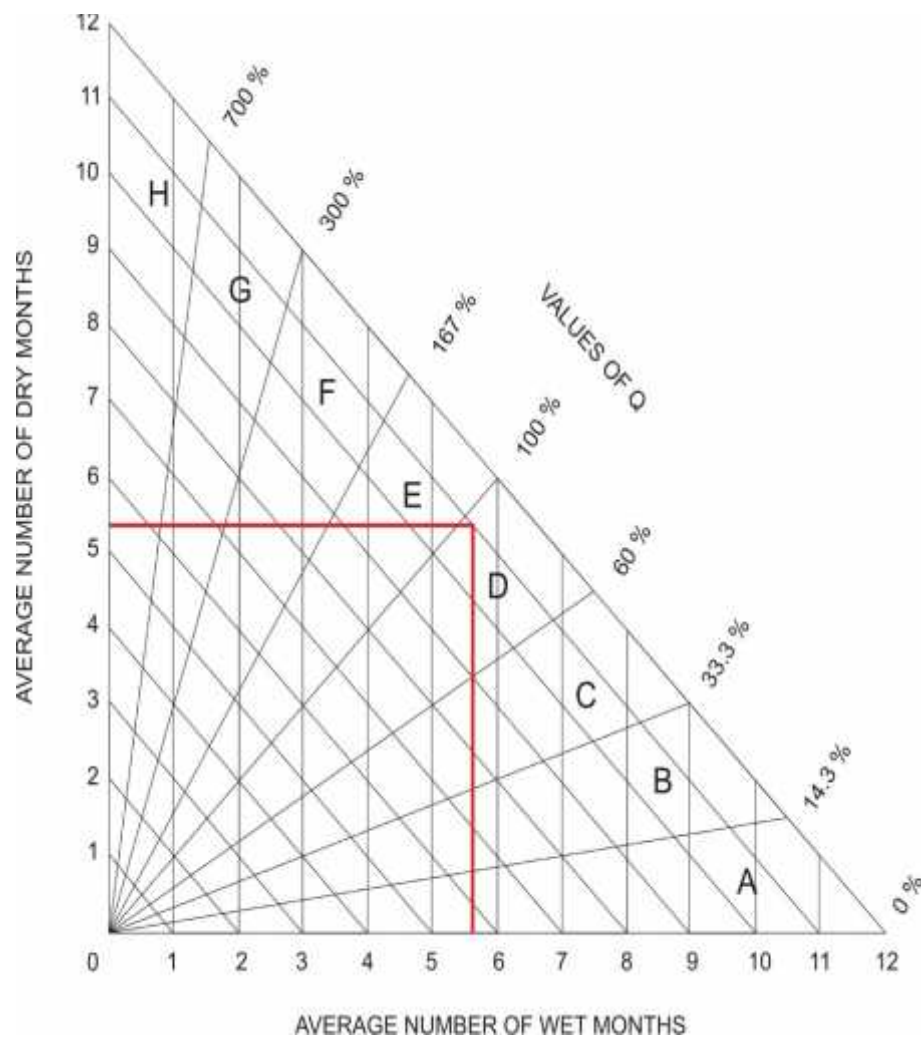
Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata curah hujan di Desa Srihardono adalah 1.486,3 mm/th. Rata-rata bulan basah adalah 5,6 dan rata-rata bulan kering adalah 5,4. Berdasarkan data tersebut maka nilai Q untuk Desa Srihardono menurut Schmidt-Fergusson adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rerata bulan kering}}{\text{Rerata bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{5,4}{5,6} \times 100\%$$

$$Q = 96,43\%.$$

Hasil perhitungan di atas dengan nilai Q= 96,43 persen menunjukkan bahwa Desa Srihardono memiliki tipe curah hujan D, yaitu sedang. Berdasarkan perhitungan tersebut maka nilai Q untuk Desa Srihardono menurut Schmidt-Fergusson dapat dilihat pada Gambar 4. Tipe curah hujan sedang yang terdapat di Desa Srihardono menjadikan aktivitas pertanian yang ada di Desa Srihardono terbagi ke dalam dua jenis yaitu pertanian padi dan palawija. Petani di Desa Srihardono dalam setahun dapat panen sebanyak tiga kali, yang terdiri dari panen padi sebanyak dua kali dan palawija sebanyak satu kali. Jenis tanaman yang ditanam petani adalah padi di musim penghujan dan kacang, kedelai atau jagung di musim kemarau, karena jenis tanaman tersebut sangat cocok ditanam di daerah dengan tipe curah hujan sedang.



Gambar 4. Tipe Curah Hujan Berdasarkan Schmidt – fergusson.

2. Kondisi Demografi Kecamatan Pundong

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Monografi Desa Srihardono, jumlah penduduk pada tahun 2009 berjumlah 12.754 jiwa terdiri dari perempuan 6275 jiwa (49,20 persen) dan laki – laki 6479 jiwa atau (50,80 persen) dari jumlah penduduk keseluruhan.

b. Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk di Desa Srihardono sangat variatif, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk yang berbeda di tiap dusun yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Persebaran Penduduk di Desa Srihardono Menurut Dusun tahun 2009

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persen
1	Sawahan	503	3,9
2	Candi	700	5,5
3	Monggang	1020	8,0
4	Tangkil	880	6,9
5	Pundong	1161	9,2
6	Baran	797	6,2
7	Piring	713	5,7
8	Ganjuran	733	5,8
9	Sayegan	783	6,2
10	Nangsri	614	4,8
11	Klisat	610	4,7
12	Tulung	618	4,8
13	Gulon	621	4,9
14	Jongrangan	633	4,9
15	Paten	798	6,3
16	Pranti	891	6,9
17	Potrobayan	674	5,3
Jumlah		12749	100

Sumber : Data monografi Desa Srihardono, tahun 2009

Berdasarkan Tabel 7 di atas, persebaran penduduk terbanyak ada di Dusun Pundong dengan jumlah 1161 jiwa (9,2 persen), sedangkan di Dusun Tangkil sebagai tempat penelitian jumlah penduduknya 880 jiwa (6,9 persen).

c. Komposisi Penduduk

1) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan gambaran kegiatan ekonomi suatu daerah sehingga maju mundurnya suatu daerah dapat dilihat dari sektor ekonominya. Variasi mata pencaharian di Desa Srihardono dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Srihardono

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	Petani	906	14,98
2	Buruh Tani	1752	28,93
3	Perdagangan	807	13,37
4	Pegawai Negeri	437	7,22
5	Pegawai Swasta	767	12,68
6	Industri Rumah Tangga	373	6,17
7	Buruh Bangunan/tukang/bengkel	1240	20,5

Jumlah	6051	100
--------	------	-----

Sumber : Data monografi Desa Srihardono, tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Srihardono bekerja sebagai buruh tani yaitu 1752 jiwa atau 28,93 persen dan yang menempati urutan kedua yaitu petani. Petani yang dimaksud disini adalah pemilik lahan dan bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 906 atau 19,98 persen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dominan di daerah penelitian. Jumlah yang terkecil adalah mata pencaharian sebagai industri rumah tangga yaitu 373 jiwa atau 6,17 persen.

2) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang ada di suatu wilayah berpengaruh terhadap perkembangan wilayah itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu daerah, semakin maju dan berkembang pula suatu daerah tersebut. Di bawah ini disajikan tabel komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Srihardono.

Tabel 9. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Srihardono

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase
1	Tidak Sekolah	1347	10,56
2	Lulus SD	3665	28,74
3	Lulus SLTP	2012	15,76
4	Lulus SMA	4264	33,44

5	Perguruan Tinggi	1461	11,50
	Jumlah	12749	100

Sumber : Data monografi Desa Srihardono, tahun 2009

B. Temuan Sasaran Penelitian

1. Kondisi Fisik Desa Wisata Kalibuntung

a. Kondisi Relief atau Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Kondisi topografi Desa Wisata Kalibuntung landai dan berada pada ketinggian ± 20 mdpl.

b. Kondisi Bentang Lahan

Kondisi bentang lahan adalah jenis penggunaan lahan atau pemanfaatan lahan yang terdapat di Desa Wisata Kalibuntung. Pemanfaatan lahan yang ada di Desa Wisata Kalibuntung digunakan sebagai persawahan, pemukiman dan tegalan.

c. Luas lahan

Luas lahan adalah luas sempitnya lahan yang ada di Desa Wisata Kalibuntung, dan luas lahan Desa Wisata Kalibuntung sekitar 4 ha. Lahan yang dipakai merupakan milik masyarakat dengan sistem sewa. Lahan tersebut masuk dalam wilayah Dusun Tangkil Desa Srihardono.

d. Sarana dan Prasarana Pariwisata

1) Prasarana

a) Ketersediaan lahan parkir

Desa Wisata Kalibuntung tidak memiliki lahan parkir yang luas sehingga tidak dapat menampung kendaraan wisatawan dalam jumlah banyak. Hal ini karena luas lahan parkir hanya 15 x 15 m. Jika area parkir penuh wisatawan parkir di kiri – kanan jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung.

b) Angkutan umum

Tidak terdapat angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung. Hal ini menjadi tugas bagi pemerintah daerah untuk menyediakan sarana angkutan umum untuk memudahkan akses menuju Desa Wisata maupun desa – desa lain yang ada di sekitar Desa Wisata Kalibuntung, sehingga dapat meningkatkan kegiatan pariwisata maupun perekonomian.

c) Ketersediaan instalasi listrik dan instalasi air bersih

Instalasi listrik yang ada di Desa Wisata Kalibuntung sebesar 1400 watt, dengan daya yang tinggi dapat mendukung kegiatan di Desa Wisata Kalibuntung. Sedangkan instalasi air bersih tidak menggunakan instalasi air dari PDAM tapi menggunakan sumur bor.

2) Sarana

a) Keamanan

Berdasarkan hasil penelitian Keamanan Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 . Jaminan Keamanan di Desa Wisata Kalibuntung

No	Jaminan keamanan	F (orang)	%
1	Mengkhawatirkan	3	3
2	Kurang aman	10	10
3	Aman	87	87
	Jumlah	100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, kondisi keamanan sebagian besar wisatawan menjawab (87 persen) aman, karena pengelola dan masyarakat sekitar ikut menjaga keamanan di Desa Wisata Kalibuntung.

b) Atraksi wisata

Dari hasil penelitian atraksi yang ditawarkan di Desa Wisata Kalibuntung yaitu reog, kerawitan, hadroh, dan mocapat. Latihan untuk atraksi wisata dilakukan setiap bulan untuk mengasah kemampuan agar lebih bisa menguasai atraksi wisata seperti reog yang dilaksanakan setiap malam minggu pon.

c) Ketersediaan Informasi Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan informasi yang ada di Desa Wisata Kalibuntung yaitu adanya sekretariat yang berada persis di sebelah warnet mini yang dimiliki oleh Desa Wisata Kalibuntung. Sekretariat berfungsi sebagai tempat kegiatan perkantoran dan tempat transit utama untuk memasuki

Desa Wisata Kalibuntung. Biasanya para wisatawan disambut oleh pengelola yang menawarkan paket wisata.



Gambar 5. Pengelola Desa Wisata Kalibuntung

d) Ketersediaan tempat ibadah

Berdasarkan hasil penelitian Desa Wisata Kalibuntung belum memiliki tempat ibadah yaitu mushola, untuk saat ini dalam melakukan kegiatan ibadah para wisatawan menggunakan gazebo, karena pengelola belum memiliki dana untuk pembangunan mushola.

e) Ketersediaan toilet

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan toilet yang ada di Desa Wisata Kalibuntung terdapat 9 buah.

2. Kondisi Non Fisik Desa Wisata Kalibuntung

a. Aspek Responden Masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung

1) Umur responden di Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh data umur responden Dusun Tangkil untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kelompok Umur Responden di Dusun Tangkil

No	Umur	F (orang)	%
1	10-14	1	0,8
2	15-19	15	11,8
3	20-24	26	20,5
4	25-29	15	11,8
5	30-34	12	9,4
6	35-39	4	3,1
7	40-44	11	8,7
8	45-49	16	12,6
9	50-54	12	9,4
10	55-59	8	6,3
11	60-64	1	0,8
12	65+	6	4,7
Jumlah		127	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat diketahui paling banyak responden (20,5 persen) berada pada kelompok umur 20 – 24 tahun, sedangkan terendah (0,8 persen) berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun.

2) Jenis kelamin responden di Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden adalah laki laki sebanyak (57,5%) dan perempuan sebanyak (32,5).

3) Jenis pekerjaan responden di Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pekerjaan pokok responden dan pekerjaan responden di Desa Wisata Kalibuntung..

Sebagai berikut :

Tabel 12. Pekerjaan Pokok Responden di Dusun Tangkil

No	Jenis Pekerjaan	F (orang)	%
1	ABRI/polri	2	1,6
2	PNS	4	3,1
3	karyawan swasta	10	7,9
4	Pedagang	6	4,7
5	Petani	44	3,6
6	Pensiunan	2	1,6
7	buruh bangunan	3	2,4
8	Wiraswasta	11	8,7
9	Lainnya (pelajar)	45	35,4
Jumlah		127	100

(sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat diketahui (35,4 persen) merupakan pekerjaan lainnya yaitu pelajar. Sebanyak (34,6 persen) bekerja sebagai petani dan terendah (1,6 persen) bekerja sebagai

ABRI/Polisi. Sehingga pekerjaan pokok masyarakat Dusun Tangkil sebagian besar bekerja sebagai petani.

Tabel 13. Pekerjaan di Desa Wisata

No	Pekerjaan di Desa Wisata	F (orang)	%
1	tidak ada	111	87,4
2	Pemandu	5	3,9
3	petugas registrasi	3	2,4
4	petugas keamanan	2	1,6
5	Parkir	4	3,1
6	Fotografer	2	1,6
Total		127	100

(sumber : Data Primer 2013)

Responden Dusun Tangkil sebagian besar (87,4 persen) tidak bekerja di Desa Wisata Kalibuntung hanya sebagian kecil yang bekerja di Desa Wisata Kalibuntung (3,9 persen) sebagai pemandu, (3,1 persen) sebagai tukang parkir, dan (2,4 persen) petugas registrasi.

4) Tingkat pendidikan responden di Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pendidikan responden Dusun Tangkil. Sebagai berikut :

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Tangkil

No	Tingkat Pendidikan	F (orang)	%
1	Tidak sekolah	6	4,7
2	SD	18	14,2
3	SLTP	21	16,5
4	SLTA	49	38,6
5	Perguruan Tinggi	33	26,0
	Jumlah	127	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 14, maka diketahui banyak responden (38,6 persen) berpendidikan SLTA, kemudian (26 persen) berpendidikan Perguruan Tinggi, dan terendah (4,7 persen) tidak sekolah sehingga masih terdapat masyarakat buta huruf.

5) Pendapatan responden dari adanya Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah pendapatan responden bertambah dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Pendapatan Responden Dari Adanya Desa Wisata

No	Pendapatan bertambah	F (orang)	%
1	Semakin banyak	3	2,4
2	Tidak tentu	14	11,0
3	Tetap	108	85,0
4	Menurun	2	1,6
	Total	127	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 15, pendapatan responden dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung tertinggi (85 persen) pendapatannya tetap sehingga tidak ada pengaruh dengan pendapatan masyarakat Dusun Tangkil dan terendah (1,6 persen) memiliki pendapatan menurun.

b. Aspek Pengelola Desa Wisata Kalibuntung

1) Umur pengelola Desa Wisata Kalibuntung

Umur pengelola di Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Umur Pengelola Desa Wisata Kalibuntung

No	Umur	F(orang)	%
1	25-29	3	30
2	30-34	2	20
3	35-39	2	20
4	40-44	1	10
5	50-54	1	10
6	55-59	1	10
Jumlah		10	100

(sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan data diatas umur pengelola bermacam – macam terbanyak (30 persen) berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun, kemudian (20 persen) berada pada kelompok umur 30 – 34 tahun dan 35 – 39 tahun, serta (10 persen) berada pada kelompok umur (40 – 44 tahun, 50 – 54 tahun, 55 – 59 tahun).

2) Jenis kelamin pengelola Desa Wisata Kalibuntung

Jenis kelamin pengelola di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (90 persen) adalah laki – laki dan (10 persen) adalah perempuan. Dengan kata lain bahwa pengelola sebagian besar adalah laki - laki

3) Jenis pekerjaan pengelola Desa Wisata Kalibuntung

Jenis pekerjaan pokok pengelola Desa Wisata Kalibuntung adalah pekerjaan pokok pengelola di luar sektor Desa Wisata Kalibuntung. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Pekerjaan Pokok Pengelola Desa Wisata Kalibuntung

No	Pekerjaan pokok	F (orang)	%
1	PNS	2	20
2	Karyawan Swasta	4	40
3	Petani	2	20
4	Wiraswasta	2	20
Jumlah		10	100

(sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan Tabel 40 di atas, sebanyak (40 persen) pekerjaan pokok pengelola sebagai karyawan swasta dan (20 persen) bekerja sebagai PNS.

4) Tingkat pendidikan pengelola Desa Wisata Kalibuntung

Tingkat pendidikan pengelola di Desa Wisata Kalibuntung berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (70 persen) menyelesaikan studi di perguruan tinggi dan sisanya (30 persen) lulusan SMA

c. Aspek Wisatawan Desa Wisata Kalibuntung

1) Umur wisatawan Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui umur wisatawan yang berkunjung, sebagai berikut :

Tabel 18. Umur Wisatawan

No	Umur	F (orang)	%
1	10-14	33	33,0
2	15-19	25	25,0
3	20-24	18	18,0
4	25-29	8	8,0
5	30-34	4	4,0
6	35-39	6	6,0
7	40-44	1	1,0
8	45-49	5	5,0
Jumlah		100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 22 diatas sebanyak (33 persen) wisatawan yang datang berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun, kemudian (25 persen) berada pada kelompok umur 15 – 19 tahun kemudian terendah (1 persen) kelompok umur 40 – 44 tahun. Wisatawan yang datang biasanya pelajar yang didampingi oleh gurunya.

2) Jenis kelamin wisatawan Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (54 persen) berjenis kelamin perempuan kemudian (46 persen) berjenis kelamin laki – laki.

3) Alamat wisatawan Desa Wisata Kalibuntung

Alamat wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (55 persen) wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung berasal dari luar Kabupaten Bantul dan (45 persen) berasal dari dalam Kabupaten Bantul.

4) Asal informasi Desa Wisata

Asal informasi wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Asal Informasi Desa Wisata

No	Asal informasi	F (orang)	%
1	Teman	52	52
2	Brosur	1	1
3	Internet	7	7
4	Lainnya	40	40
Jumlah		100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 25 di atas, asal informasi tentang Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (52 persen) berasal dari teman. (40 persen) berasal dari lainnya yaitu dari gurunya dan sisanya (1 persen) berasal dari brosur yang didapat dari pengelola Desa Wisata Kalibuntung.

5) Alat transportasi wisatawan

Alat transportasi yang digunakan wisatawan menuju ke Desa Wisata Kalibuntung, sebagai berikut:

Tabel 20. Alat Transportasi Yang Digunakan Wisatawan

No	Alat transportasi	F (orang)	%
1	Kendaraan pribadi	7	7
2	Angkutan umum	1	1
3	Bus wisata	57	57
4	Sepeda motor	35	35
Jumlah		100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 20 di atas alat transportasi yang digunakan wisatawan sebagian besar (57 persen) menggunakan bus wisata karena wisatawan adalah pelajar yang masih duduk dibangku SMP. kemudian (35 persen) menggunakan sepeda motor mereka adalah mahasiswa atau pelajar SMA.

3. Faktor Pendukung Dan Pdenghambat Desa Wisata Kalibuntung

a. Faktor Pendukung Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam mengembangkan Desa Wisata adalah

- 1) Gazebo

Gazebo yang ada di Desa Wisata Kalibuntung berjumlah satu, dengan ukuran 6 x 8 m, memiliki banyak fungsi, antara lain : sebagai tempat untuk pertemuan, diskusi, ibadah, tempat karawitan dan dipakai oleh pemuda Dusun Tangkil untuk rapat rutin tiap bulan.



Gambar 6. Gazebo di Desa Wisata Kalibuntung.

2) Penginapan

Di Desa Wisata ini dijumpai beberapa macam penginapan, antara lain : *homestay* (10 rumah), barak *stay* (5 rumah), dan kemah kampung (2 tenda komando). Dari beberapa macam pilihan penginapan pengunjung dapat memilih sesuai dengan keinginan.



Gambar 7. Tenda komando di Desa Wisata Kalibuntung

3) Warnet mini

Wilayah Desa Wisata Kalibuntung memiliki jaringan internet dengan fasilitas komputer untuk mengakses internet.



Gambar 8. Keberadaan warnet mini di Desa Wisata Kalibuntung

4) Sarana *outbound*

Paket kegiatan *outbound* yang telah dirancang di Desa Wisata Kalibuntung antara lain : sarasehan motivasi, *family day* atau *gathering*, *kid* calistung (baca tulis hitung), *outbound* instansi dan *game*, pelatihan guru, lomba dan wisuda, promosi sekolah, dongeng anak, badut dan sulap, wisuda TPA, makrab, api unggun, *tracking* pendek menengah dan berat, *valentine day*, kuliner desa, naik rakit, menyusuri kali opak dan daerah pusat gempa, berbagai paket *training* (*marketing*, *entrepreneurship*) kegiatan produktif (membuat gerabah, telur asin, janur, pakaian reog dari kertas dan daun) dan paket kesenian (karawitan, reog, salawatan, terbang, hadroh). Semua kegiatan yang ada di Desa Wisata Kalibuntung dikemas dengan serius, namun tetap dalam suasana santai dan relaks agar peserta betah dan bersemangat. Berikut beberapa kegiatan di Desa Wisata Kalibuntung.



Gambar 9. Kegiatan merangkai janur di Desa Wisata Kalibuntung



Gambar 10. Kegiatan kesenian reog di Desa Wisata Kalibuntung



Gambar 11. Kegiatan naik perahu rakit di Desa Wisata Kalibuntung



Gambar 12. Kegiatan di wahana outbound di Desa Wisata Kalibuntung.

5) Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di Desa Wisata Kalibuntung berisi buku – buku cerita untuk anak – anak dan dewasa serta alat peraga seperti globe.



Gambar 13. Kondisi perpustakaan di Desa Wisata Kalibuntung

6) Kebun binatang mini

Kebun binatang mini terdapat beberapa koleksi hewan antara lain ayam kate, kalkun, kambing, burung dara, parkit, ular, kelinci, burung jalak uren.

b. Faktor Penghambat Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata adalah

1) Modal dalam pengembangan Desa Wisata.

Untuk menambah sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung diperlukan modal untuk mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung. Modal diperlukan untuk mengganti, memperbaiki dan menambah sarana maupun prasarana untuk menunjang kegiatan wisata.

2) Persaingan dengan Desa Wisata lain yang ada di Kabupaten Bantul.

Desa yang ada di Kabupaten Bantul memiliki potensi – potensi yang mendukung untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata. Banyaknya Desa Wisata yang memiliki keunikan dan potensi wisata yang berbeda – beda yang ada di Kabupaten Bantul mengakibatkan adanya persaingan antara Desa Wisata satu dengan Desa Wisata lainnya.

3) Kualitas SDM yang ada di Desa Wisata Kalibuntung.

Sumber daya manusia yang dimiliki Desa Wisata Kalibuntung mempengaruhi kualitas dalam pengelolaan dan pelayanan terhadap wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung.

4) Promosi yang belum optimal.

Promosi merupakan alat yang tepat dalam menawarkan potensi – potensi yang ada di Desa Wisata Kalibuntung untuk itu pengelola harus mengoptimalkan sarana promosi untuk memperkenalkan Desa Wisata Kalibuntung. Promosi dilakukan secara bertahap sehingga hasilnya optimal.

5) Pengelola belum siap bila menerima wisatawan mendadak yang datang dalam jumlah banyak.

Dengan keterbatasan jumlah pengelola Desa Wisata Kalibuntung menyebabkan pengelola belum siap bila menerima wisatawan mendadak yang datang dalam jumlah banyak tanpa konfirmasi terlebih dahulu.

4. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung

a. Hubungan Kerjasama Pengelola dan Masyarakat Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kerjasama pengelola dan masyarakat sebagian besar (70 persen) kurang kerjasama dan sisanya(30 persen) saling kerjasama

b. Pengaruh Terhadap Lingkungan Desa Wisata Kalibuntung.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh adanya Desa Wisata Kalibuntung terhadap lingkungan Desa Wisata sebagian besar (70 persen) menjawab baik, lingkungan dapat terjaga dan terawat contohnya

sungai pengelola melarang warga sekitar maupun wisatawan untuk membuang sampah disungai dan sisanya (30 persen) menjawab tetap.

5. Tanggapan Wisatawan Yang Datang Ke Desa Wisata Kalibuntung

a. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung

Kondisi jalan menurut para wisatawan yang datang di Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Kondisi Jalan Menuju Desa Wisata Kalibuntung

No	Kondisi jalan	F (orang)	%
1	Kurang baik	4	4
2	Cukup baik	30	30
3	Baik	47	47
4	Baik sekali	19	19
Jumlah		100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, kondisi jalan banyak wisatawan (47 persen) menjawab baik karena sudah beraspal (30 persen) menjawab cukup baik dan (4 persen) kurang baik karena jalan masih ada yang bergelombang.

b. Prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung

Prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Prasarana dan Sarana di Desa Wisata Kalibuntung

No	Prasarana dan sarana	F (orang)	%
1	Kurang	49	49

2	Cukup	43	43
3	Baik	8	8
	Jumlah	100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 22 di atas, prasarana dan sarana hampir sebagian besar (49 persen) wisatawan menjawab kurang karena mereka harus mengantri untuk menikmati wahana *outbond* kemudian (43 persen) menjawab cukup dan sisanya (8 persen) menjawab baik.

c. Kondisi Kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung

Kondisi kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Kondisi Kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung

No	Kondisi kebersihan	F (orang)	%
1	Kotor	12	12
2	Cukup bersih	59	59
3	Bersih	29	29
	Jumlah	100	100

(sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 23 di atas, menurut wisatawan kondisi kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (59 persen) cukup bersih dan sisanya (12 persen) menjawab kotor.

d. Pelayanan pengelola di Desa Wisata Kalibuntung

Berdasarkan hasil penelitian pelayanan pengelola terhadap wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung, sebagian

besar (86 persen) menjawab memuaskan dan sisanya (14,5 persen) kurang memuaskan terhadap pelayanan pengelola.

6. Prospek Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung

Dalam menentukan prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung yang layak untuk masa yang akan datang, perlu diketahui karakteristik Desa Wisata di daerah penelitian . Karakteristik tersebut dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunity* dan *Treats*). Analisis SWOT adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengenali karakteristik wilayah secara rinci dari berbagai tinjauan untuk dijadikan dasar bagi pembuatan rencana atau arahan pengembangan yang disesuaikan dengan keadaan Desa Wisata. Langkah yang ditempuh dalam analisis SWOT ini meliputi :

a. Identifikasi faktor internal dan eksternal

1) Faktor - faktor *internal*

a) *Strength* (Kekuatan)

- (1) Sumber daya Desa Wisata Kalibuntung yang masih alami.
- (2) Lingkungan alam sekitar Desa Wisata Kalibuntung yang mendukung sebagai Desa Wisata.
- (3) Promosi yang selalu dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat.
- (4) Masih tersedianya lahan kosong untuk pengembangan Desa Wisata
- (5) Memiliki atraksi budaya yang menarik.

b) *Weakness* (Kelemahan)

- (1) Sarana dan Prasarana Desa Wisata yang masih kurang lengkap dan kurang memadai
- (2) Tidak adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung
- (3) Kurangnya kerjasama pengelola dengan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung
- (4) Minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung
- (5) Kurangnya kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan pariwisata.

2) Faktor – faktor *eksternal*

a) *Opportunity* (Peluang)

- (1) Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk Desa Wisata Kalibuntung.
- (2) Letak Desa Wisata yang strategis dekat dengan daerah wisata lain seperti parang tritis maupun gua cerme.
- (3) Pengadaan prasarana dan sarana yang memadai di Desa Wisata Kalibuntung
- (4) Dapat memperluas Desa Wisata Kalibuntung.
- (5) Meningkatkan promosi Desa Wisata Kalibuntung

(6) Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung dan membuka lapangan pekerjaan

b) *Threats* (Ancaman)

(1) Munculnya Desa Wisata lain disekitar Desa Wisata Kalibuntung

(2) Era Globalisasi

(3) Sumber daya manusia yang terbatas

b. Menentukan skor faktor internal dan eksternal

Setelah mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal kemudian selanjutnya menentukan skor faktor internal dan eksternal. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan bobot dan peringkat dari masing – masing variabel kedua faktor tersebut.

1) Menentukan bobot faktor internal dan faktor eksternal.

Penentuan bobot adalah dengan mengalikan skala prioritas (SP) pada masing – masing faktor dengan konstanta (K) yang bernilai empat. Kemudian masing – masing faktor adalah satu dan tidak boleh lebih.

Bobot dari variabel – variabel faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) disajikan dalam Tabel 24, Tabel 25, Tabel 26 dan Tabel 27 berikut ini :

Tabel 24. Bobot Kekuatan (*Strengths*) Desa Wisata Kalibuntung

Kekuatan (<i>Sternngths</i>)	SP	K	SP x K	Bobot
--------------------------------	----	---	--------	-------

(1) Sumber daya Desa Wisata Kalibuntung yang masih alami	5	4	20	0,33
(2) Lingkungan alam sekitar Desa Wisata Kalibuntung yang mendukung sebagai Desa Wisata	4	4	16	0,27
(3) Promosi yang selalu dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat	3	4	12	0,20
(4) Masih tersedianya lahan kosong untuk pengembangan Desa Wisata	2	4	8	0,13
(5) Memiliki atraksi budaya yang menarik	1	4	4	0,07
Jumlah			60	1,00

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : SP = Skala Prioritas dan K = Konstanta

Tabel 25. Bobot Kelemahan (*Weaknesses*) Desa Wisata Kalibuntung

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	SP	K	SP x K	Bobot
(1) Sarana dan Prasarana Desa Wisata yang masih kurang terlengkapi dan kurang memadai	5	4	20	0,33
(2) Tidak adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung	4	4	16	0,27
(3) Kurangnya kerjasama pengelola dan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung	3	4	12	0,20
(4) Minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung	2	4	8	0,13
(5) Kurangnya kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	4	4	0,07
Jumlah			60	1,00

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : SP = Skala Prioritas dan K = Konstanta

Tabel 26. Bobot Peluang (*Opportunity*) Desa Wisata Kalibuntung

Peluang (<i>Opportunity</i>)	SP	K	SP x K	Bobot
(1) Adanya dukungan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk Desa Wisata Kalibuntung	6	4	24	0,28
(2) Letak Desa Wisata yang strategis dekat dengan daerah wisata lain seperti parang tritis maupun gue crème	5	4	20	0,24
(3) Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di Desa Wisata Kalibuntung	4	4	16	0,20
(4) Dapat memperluas Desa Wisata Kalibuntung	3	4	12	0,14
(5) Meningkatkan promosi Desa Wisata Kalibuntung	2	4	8	0,09
(6) Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung dan membuka lapangan pekerjaan	1	4	4	0,05
			84	1,00

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : SP = Skala Prioritas dan K = Konstanta

Tabel 27. Bobot Ancaman (*Threats*) Desa Wisata Kalibuntung

Ancaman (<i>Threats</i>)	SP	K	SP x K	Bobot
(1) Munculnya Desa Wisata lain disekitar Desa Wisata Kalibuntung	3	4	12	0,50
(2) Era Globalisasi	2	4	8	0,33
(3) Sumber daya manusia yang terbatas	1	4	4	0,17
Jumlah			24	1,00

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : SP = Skala Prioritas dan K = Konstanta

2) Menentukan peringkat faktor internal dan faktor eksternal

Penentuan peringkat (P) faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor – faktor eksternal (peluang dan ancaman) adalah dengan menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang, sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman berdasarkan prioritas dari masing – masing faktor.

Berikut ini adalah nilai skala untuk menentukan peringkat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 28. Skala peringkat faktor internal

Skala	Keterangan
4	Kekuatan/peluang sangat besar
3	Kekuatan/peluang besar
2	Kekuatan/peluang cukup besar
1	Kekuatan/peluang kurang besar

(Sumber : Analisis Data Sekunder, 2013)

Tabel 29. Skala peringkat faktor eksternal

Skala	Keterangan
1	Kelemahan/ancaman sangat besar
2	Kelemahan/ancaman besar
3	Kelemahan/ancaman cukup besar
4	Kelemahan/ancaman kurang besar

(Sumber : Analisis Data Sekunder, 2013)

Selanjutnya peringkat faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) Desa Wisata Kalibuntung disajikan dalam Tabel 30, Tabel 31, Tabel 32 dan Tabel 34, berikut ini :

Tabel 30. Peringkat Kekuatan (*Strengths*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Tingkat Kepentingan	P
S1	Sumber daya Desa Wisata Kalibuntung yang masih alami	Kekuatan besar	3
S2	Lingkungan alam sekitar Desa Wisata Kalibuntung yang mendukung sebagai Desa Wisata	Kekuatan besar	3
S3	Promosi yang selalu dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat	Kekuatan besar	3
S4	Masih tersedianya lahan kosong untuk pengembangan Desa Wisata	Kekuatan besar	2
S5	Memiliki atraksi budaya yang menarik	Kekuatan cukup besar	2

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 31. Peringkat Kelemahan (*Weaknesses*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Tingkat Kepentingan	P
W1	Sarana dan Prasarana Desa Wisata yang masih kurang terlengkapi dan kurang memadai	Kelemahan sangat besar	1
W2	Tidak adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung	Kelemahan sangat besar	1
W3	Kurangnya kerjasama pengelola dan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung	Kelemahan besar	2
W4	Minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung	Kelemahan besar	2

W5	Kurangnya kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kelemahan cukup besar	3
----	--	-----------------------	---

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 32. Peringkat Peluang (*Opportunity*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Tingkat Kepentingan	P
O1	Adanya dukungan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk Desa Wisata Kalibuntung	Peluang besar	3
O2	Letak Desa Wisata yang strategis dekat dengan daerah wisata lain seperti parang tritis maupun gua crème	Peluang besar	3
O3	Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di Desa Wisata Kalibuntung	Peluang sangat besar	4
O4	Dapat memperluas Desa Wisata Kalibuntung	Peluang besar	3
O5	Meningkatkan promosi Desa Wisata Kalibuntung	Peluang besar	3
O6	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung dan membuka lapangan pekerjaan	Peluang besar	3

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 33. Peringkat Ancaman (*Threats*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Ancaman (<i>Threats</i>)	Tingkat Kepentingan	P
T1	Munculnya Desa Wisata lain disekitar Desa Wisata Kalibuntung	Ancaman sangat besar	1
T2	Era Globalisasi	Ancaman sangat besar	1
T3	Sumber daya manusia yang terbatas	Ancaman besar	2

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

3) Menentukan peringkat faktor internal dan faktor eksternal

Berdasarkan tabel – tabel bobot dan peringkat dari variabel – variabel faktor strategi internal dan eksternal maka dapat diperoleh skor (bobot x peringkat) masing – masing variabel kedua faktor tersebut. Nilai tertinggi untuk skor (bobot x peringkat) adalah 0,50 – 1,00 (kuat) dan terendah 0 - 0,49 (lemah). Adapun hal tersebut dapat disajikan pada Tabel 34, Tabel 35, Tabel 36 dan Tabel 37, berikut ini :

Tabel 34. Skor Kekuatan (*strengths*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	P	Skor	Ket
S1	Sumber daya Desa Wisata Kalibuntung yang masih alami	0,33	3	0,99	Kuat
S2	Lingkungan alam sekitar Desa Wisata Kalibuntung yang mendukung sebagai Desa Wisata	0,27	3	0,81	Kuat
S3	Promosi yang selalu dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat	0,20	3	0,60	Kuat
S4	Masih tersedianya lahan kosong untuk pengembangan Desa Wisata	0,13	2	0,26	Lemah
S5	Memiliki atraksi budaya yang menarik	0,07	2	0,14	Lemah

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 35. Skor Kelemahan (*Weaknesses*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	P	Skor	Ket
W1	Sarana dan Prasarana Desa Wisata yang masih kurang terlengkapi dan kurang memadai	0,33	1	0,33	Lemah
W2	Tidak adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung	0,27	1	0,27	Lemah
W3	Kurangnya kerjasama pengelola dan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung	0,20	2	0,40	Lemah
W4	Minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung	0,13	2	0,26	Lemah
W5	Kurangnya kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	0,07	3	0,21	Lemah

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 36. Skor Peluang (*Opportunity*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	P	Skor	Ket
O1	Adanya dukungan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk Desa Wisata Kalibuntung	0,28	3	0,84	Kuat
O2	Letak Desa Wisata yang strategis dekat dengan daerah wisata lain seperti parang tritis maupun gua crème	0,24	3	0,72	Kuat
O3	Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di Desa Wisata Kalibuntung	0,20	4	0,8	Kuat
O4	Dapat memperluas Desa Wisata Kalibuntung	0,14	3	0,42	Lemah
O5	Meningkatkan promosi Desa Wisata Kalibuntung	0,09	3	0,27	Lemah
O6	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung dan membuka lapangan pekerjaan	0,05	3	0,15	Lemah

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

Tabel 37. Skor Ancaman (*Threats*) Desa Wisata Kalibuntung

Simbol	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	P	Skor	Ket
T1	Munculnya Desa Wisata lain disekitar Desa Wisata Kalibuntung	0,50	1	0,5	Lemah
T2	Era Globalisasi	0,33	1	0,33	Lemah
T3	Sumber daya manusia yang terbatas	0,17	2	0,34	Lemah

(Sumber : analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Ket : P = Peringkat

c. Matriks SWOT

Penyusunan matriks SWOT dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor – faktor strategis internal dan eksternal dan menentukan skor masing – masing. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 38 berikut ini :

Tabel 38 Matriks SWOT Untuk Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Strength (Kekuatan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Sumber daya Desa Wisata Kalibuntung yang masih alami. (2) Lingkungan alam sekitar Desa Wisata Kalibuntung yang mendukung sebagai Desa Wisata. (3) Promosi yang selalu dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat. (4) Masih tersedianya lahan kosong untuk pengembangan Desa Wisata (5) Memiliki atraksi budaya yang menarik. 	<p>Weaknesses (Kelemahan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Sarana dan Prasarana Desa Wisata yang masih kurang lengkap dan kurang memadai (2) Tidak adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung (3) Kurangnya kerjasama pengelola dengan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung (4) Minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung (5) Kurangnya kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan pariwisata.
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> (7) Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk Desa Wisata Kalibuntung. (8) Letak Desa Wisata yang strategis dekat dengan daerah wisata lain seperti parang tritis maupun gua cerme. (9) Pengadaan prasarana dan sarana yang memadai di Desa Wisata Kalibuntung (10) Dapat Memperluas Desa Wisata Kalibuntung. (11) Meningkatkan promosi Desa Wisata Kalibuntung (12) Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung dan membuka lapangan pekerjaan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat (S1, S2, S3, O1, O2) (2) Memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada (S4, S5, O2, O3, O4, O5) (3) Meningkatkan pengembangan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung (S3, S4, S5, O3, O4, O5) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai (W1, W2, O3, O4, O5) (2) Memperluas lahan Desa Wisata serta dan kerjasama dengan pihak swasta ataupun masyarakat setempat (W1, W2, W3, W4, W5, O4) (3) Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar Desa Wisata (W1, W5, O1, O2, O6) (4) Meningkatkan kegiatan promosi Desa Wisata Kalibuntung (W1, W4, W5, O1, O2, O5, O6)
<p>Threats (Ancaman) :</p> <ol style="list-style-type: none"> (4) Munculnya Desa Wisata lain disekitar Desa Wisata Kalibuntung 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memanfaatkan teknologi yang lebih 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Meningkatkan pengawasan dalam

<p>(5) Era Globalisasi</p> <p>(6) Sumber daya manusia yang terbatas</p>	<p>maju untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan objek wisata (S1, S2, T1)</p> <p>(2) Meningkatkan kualitas SDM untuk mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung (S5, T1, T2, T3)</p>	<p>pengelolaan kawasan Desa Wisata Kalibuntung (W3, W4, W5, T1, T2, T3)</p>
---	---	---

(Sumber : Analisis Data Primer dan Data Sekunder, 2013)

Tabel 39. Alternatif Strategi Untuk Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Skor	P
Strategi SO			
(4) Memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat	S1, S2, S3, O1, O2	3,96	1
(5) Memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada	S4, S5, O2, O3, O4, O5	1,89	9
(6) Meningkatkan pengembangan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung	S3, S4, S5, O3, O4, O5	2,49	3
Strategi WO			
(7) Memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai)	W1, W2, O3, O4, O5	2,09	6
(8) Memperluas lahan Desa Wisata serta dan kerjasama dengan pihak swasta ataupun masyarakat setempat	W1, W2, W3, W4, W5, O4	1,89	8
(9) Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar Desa Wisata	W1, W5, O1, O2, O6	2,25	5
(10) Meningkatkan kegiatan promosi Desa Wisata Kalibuntung	W1, W4, W5, O1, O2, O5, O6	2,78	2
Strategi ST			
(11) Memanfaatkan teknologi yang lebih maju untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Desa Wisata	S1, S2, T1	2,30	4
(12) Meningkatkan kualitas SDM untuk mengembangkan Desa Wisata		1,31	10

Kalibuntung

S5, T1, T2, T3

Strategi WT

- | | | | | |
|------|---|------------------------|------|---|
| (13) | Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan kawasan Desa Wisata Kalibuntung | W3, W4, W5, T1, T2, T3 | 2,04 | 7 |
|------|---|------------------------|------|---|

(Sumber : Analisis Data Primer dan Sekunder 2013)

Ket : P : Peringkat

Berdasarkan Tabel 39, maka diketahui alternatif strategi untuk prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung. Alternatif strategi nomer 1 (3,96) yaitu memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat merupakan prospek yang cocok untuk Desa Wisata Kalibuntung. Dengan memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat pengelola Desa Wisata dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Wisata Kalibuntung. Sedangkan alternative strategi Nomer 7 dengan skor (2,78) meningkatkan kegiatan promosi Desa Wisata Kalibuntung merupakan upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung. Sedangkan peringkat terakhir nomer 9 dengan skor (1,31) yaitu meningkatkan kualitas SDM untuk mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung. Hal ini dikarenakan Kualitas SDM menentukan pelayanan dan pengelolaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi fisik Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Kondisi relief Desa Wisata Kalibuntung meliputi ketinggian Desa Wisata Kalibuntung yaitu 10 mil dari datar.
 - b. Kondisi bentang lahan Desa Wisata Kalibuntung yaitu jenis penggunaan lahan yang berupa persawahan, pemukiman dan tegalan.
 - c. Luas lahan Desa Wisata Kalibuntung yaitu 4 ha.
 - d. Sarana dan Prasarana Pariwisata
 - 1) Prasarana, meliputi variabel :
 - a) Ketersediaan lahan parkir yang ada di Desa Wisata Kalibuntung tidak dapat menampung kendaraan dalam jumlah banyak karena area parkir yang tersedia hanya 15 m x 15 m. Bis maupun mobil parkir dikanan kiri jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung.
 - b) Tidak terdapat sarana angkutan umum yang melewati Desa Wisata Kalibuntung.
 - c) Terdapat instalasi listrik di Desa Wisata sebesar 1400 watt dan instalasi air bersih di Desa Wisata Kalibuntung menggunakan sumur bor.

2) Sarana, meliputi variabel :

- a) Kondisi keamanan sebanyak (87 persen) wisatawan menyatakan aman, karena pengelola dan penduduk sekitar ikut menjaga keamanan di Desa Wisata.
- b) Atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Kalibuntung antara lain Kerawitan, reog, mocopat dan hadroh.
- c) Ketersediaan informasi bagi wisatawan di Desa Wisata Kalibuntung terdapat sekretariat yang berada disebelah warnet mini.
- d) Ketersediaan tempat ibadah di Desa Wisata Kalibuntung untuk saat ini masih menggunakan gazebo karena pengelola belum memiliki dana untuk pembangunan mushola.
- e) Ketersediaan toilet di Desa Wisata Kalibuntung terdapat 9 buah toilet.

2. Kondisi non fisik Desa Wisata Kalibuntung.

a. Aspek masyarakat meliputi variabel:

- 1) Umur masyarakat di Desa Wisata Kalibuntung paling banyak berada pada kelompok umur 20 – 24 sebanyak (20,5 persen).
- 2) Jenis kelamin masyarakat paling banyak adalah laki – laki (57,5 persen) dan sisanya perempuan sebanyak (32,5 persen).
- 3) Jenis pekerjaan masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani sebanyak (34,6 persen).

4) Tingkat pendidikan masyarakat (38, 6 persen) berpendidikan SLTA.

b. Aspek pengelola meliputi variabel :

1) Umur pengelola Desa Wisata Kalibuntung terbanyak (30 persen) berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun.

2) Jenis kelamin pengelola Desa Wisata Kalibuntung (90 persen) berjenis kelamin laki – laki.

3) Jenis pekerjaan pengelola Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (40 persen) berkerja sebagai karyawan swasta dan (20 persen) sebagai PNS.

4) Tingkat pendidikan pengelola Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (70 persen) menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

c. Aspek wisatawan meliputi variabel :

1) Umur wisatawan yang datang sebanyak (33 persen) berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun.

2) Jenis kelamin wisatawan sebagian besar (54 persen) berjenis kelamin perempuan dan sisanya (46 persen) berjenis kelamin laki – laki.

3) Alamat wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (55 persen) berasal dari luar Kabupaten Bantul.

4) Asal informasi wisatawan sebagian besar (52 persen) berasal dari teman.

5) Alat transportasi yang digunakan wisatawan untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung (57 persen) menggunakan bis pariwisata.

3. Faktor pendukung dan penghambat Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Faktor pendukung Desa Wisata Kalibuntung yaitu adanya ataksi kesenian berupa karawitan, reog, mocapat dan hadroh serta prasarna dan sarana berupa *homestay*, gazebo, perpustakaan, warnet mini, serta sarana *outbound*.
 - b. Faktor penghambat Desa Wisata Kalibuntung yaitu modal dalam pengembangan Desa Wisata, Kualitas SDM yang ada di Desa Wisata Kalibuntung dan sebanyak (73,2 persen) menjawab kurangnya kerjasama antara masyarakat dan pengelola Desa Wisata.
4. Pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung meliputi variabel :
 - a. Hubungan kerjasama masyarakat dan pengelola Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (73,2 persen) kurang kerjasama.
 - b. Pengaruh terhadap lingkungan Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (74,8 persen) masyarakat menyatakan lingkungan terjaga dengan baik.
5. Tanggapan Wisatawan meliputi variabel :
 - a. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (47 persen) menyatakan baik karena sudah beraspal.
 - b. Prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung sebanyak (49 persen) wisatawan menjawab kurang karena mereka harus mengantri untuk menikmati permainan *outbound*.
 - c. Kondisi Kebersihan di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar (59

persen) cukup bersih.

d. Pelayanan pengelola di Desa Wisata Kalibuntung sebagian besar wisatawan (86 persen) menyatakan memuaskan.

6. Prospek Desa Wisata Kalibuntung dimasa depan dari hasil analisis SWOT terdapat sepuluh alternatif strategi. Dari kesepuluh maka diketahui bahwa alternatif nomer 1 (skor 3,96) yaitu memanfaatkan peluang dari pemerintah dan masyarakat adalah prospek terbaik Desa Wisata Kalibuntung untuk masa yang akan datang.

7. Upaya pengembangan Desa Wisata Kalibuntung dimasa yang akan datang dari hasil analisis SWOT terdapat sepuluh alternatif strategi, dari kesepuluh alternatif maka alternatif strategi nomer 7 (skor 2,78) meningkatkan kegiatan promosi Desa Wisata Kalibuntung adalah upaya yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

a. Pemerintah terutama Dinas Kebudayaan dan pariwisata perlu mengadakan pelatihan – pelatihan tentang kepariwisataan untuk bekal pengembangan Desa Wisata.

- b. Pemerintah memberikan bantuan atau pinjaman untuk mengembangkan Desa Wisata.
 - c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ikut mempromosikan Desa Wisata.
2. Bagi Pengelola
- a. Hendaknya selalu mengikuti pelatihan – pelatihan dibidang pariwisata.
 - b. Aktif menggunakan media sebagai alat promosi dan memperluas daerah promosi.
 - c. Memanfaatkan semaksimal mungkin potensi – potensi yang ada di Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudarsono. (2010). *Pengertian Geografi. Paper*. Fise UNY.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno.(1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Chafid Fandeli. (2001). Cet-2. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta. Liberty
- Elfira Chalilatul Zaroh. (2012). *Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Skripsi : FIS UNY.
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar- dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Hari Karyono A.1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta. Gramedia widia sarana : Grasindo
- Heru Pramono (2012). *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta : UNY
- Ilyas. (2008). *Prospek dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman D. I Yogyakarta*. Skripsi : FIS UNY.
- Iskandar Putong. (2003). *Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A – SWOT – TSI)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2. Jilid 8. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara.
- Kusmayadi. (2005). *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT Gramedi Pustaka Utama.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000) *Metodelogi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luthfi Muta'ali (2003). *Teknik Penyusunan Rencana Strategi dalam Pembangunan Wilayah (RAA, Analisis Situasi, SWOT, RENSTRA)*. Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM.
- Nyoman S Pendit. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Oka A. Yoeti. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan solusinya*. Jakarta Paradnya Paramita.

- Pabundu Tika. Moh. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch.Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : DEPDIBUD.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta. FISE : UNY
- Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan. Bandung : Citra Umbara.
- Dinas kebudayaan dan pariwisata. *Bantul South Of Java Eksotisme Pariwisata Kerajinan, Seni dan Budaya*

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Kisi – kisi pedoman wawancara

Kisi – kisi pedoman wawancara untuk responden Dusun Tangkil

No	Faktor	Variabel	Nomor Butir Pertanyaan
1	A. Demografi masyarakat	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin	1 2 3
2	B. Karakteristik sosial ekonomi	1. Status perkawinan 2. Pendidikan terakhir 3. Jabatan di tempat tinggal 4. Pekerjaan 5. Pendapatan perbulan	4 5 6 7 8
3	C. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata	1. Bekerja di Desa Wisata 2. Jenis pekerjaan 3. Modal dana infrastruktur 4. Pendidikan tentang kepariwisataan	9 10 11 12
4	D. Tanggapan masyarakat setempat terhadap aksesibilitas, prasarana dan sarana	1. Kondisi jalan 2. Ketersediaan angkutan umum 3. Prasarana dan sarana 4. Prasarana dan sarana yang dan pendukung 5. Fasilitas yang rusak 6. Prasarana dan sarana untuk masa datang	13,14 15,16 17 18 19 20
5	E. Tanggapan masyarakat setempat terhadap pengembangan	1. Perkembangan pengelolaan 2. Keamanan Desa Wisata 3. Manfaat adanya Desa Wisata 4. Pengaruh terhadap lingkungan sekitar 5. Hubungan kerja sama 6. Saran untuk pengembangan	21 22 23 24 25 26
6	F. Dukungan masyarakat	1. Mendukung pengembangan wisata 2. Partisipasi dalam mengembangkan Desa Wisata 3. Masalah pengembangan	27 28 29

2. Kisi- kisi pedoman angket dan wawancara

Kisi – kisi pedoman angket dan wawancara untuk wisatawan

No	Faktor	Variabel	Nomer Butir Pertanyaan
1	A. Demografi wisatawan	1. Nama 2. Alamat	1 2

		3. Umur 4. Jenis kelamin 5. Status keluarga 6. Daerah asal	3 4 5 6
2	B. Sosial ekonomi	1. Tingkat pendidikan 2. Jenis pekerjaan	7 8
3	C. Profil sosio psokografis wisatawan	1. Memperoleh informasi 2. Jumlah kunjungan 3. Lama waktu di Desa Wisata 4. Tempat menginap 5. Alat transportasi yang digunakan 6. Dengan siapa berkunjung 7. Keinginan berkunjung kembali 8. Kegiatan di Desa Wisata	9 10 11 12 13 14 15 16
4	D. Tanggapan wisatawan terhadap aksesibilitas, prasarana dan sarana	1. Kondisi jalan 2. Kekurangan jalan 3. Saran untuk kondisi jalan 4. Prasarana dan sarana 5. Prasarana dan sarana yang kurang 6. Prasarana dan sarana mendukung 7. Prasarana dan sarana yang perlu ditambah 8. Fasilitas yang rusak 9. Saran untuk prasarana dan sarana	17 18 19 20 21 22 23 24 25
5	E. Tanggapan wisatawan terhadap Desa Wisata	1. Daya tarik berkunjung 2. Kondisi kebersihan 3. Jaminan keamanan 4. Kepuasan terhadap pelayanan pengelola 5. Kepuasan terhadap Desa Wisata 6. Kepuasan selama di Desa Wisata	26 27 28 29 30 31
6.	F. Pendapat dan saran	1. Pendapat setelah berkunjung 2. Saran untuk pengembangan	32 33

3. Kisi – kisi pedoman wawancara

Pedoman wawancara untuk pengelola Desa Wisata

No	Faktor	Variabel	Nomer butir pertanyaan
1.	A.Demografi Wisatawan	1. Nama 2. Umur	1 2

		3. Jenis Kelamin	3
2.	B. Sosial Ekonomi	1. Status Perkawinan 2. Tingkat Pendidikan 3. Jabatan di Desa Wisata 4. Jabatan pokok 5. Pendapatan perbulan	4 5 6 7 8
3.	C. Tanggapan terhadap pengembangan	1. Perkembangan pengelolaan 2. Kondisi keamanan 3. Manfaat adanya Desa Wisata 4. Pengaruh Lingkungan 5. Hubungan kerja sama 6. Saran Untuk pengembangan	9 10 11,12 13 14 15
4.	D. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan	1. Kendala dalam pengembangan 2. Aksesibilitas 3. Prasarana dan sarana 4. Atraksi yang ditawarkan 5. Jumlah wisatawan 6. Jumlah pendapatan 7. Media Pemasaran	16,17 18 19 20 21 22 23
5.	E. Prospek dan upaya pengembangan	1. Upaya yang dapat dilakukan 2. Upaya yang telah dilakukan, yang sedang dilakukan dan yang akan dilakukan.	24 25

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

DUSUN TANGKIL

“PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Jurusan

Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan maksud tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, saudara untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala informasi yang telah diberikan akan tetap terjaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segala bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Kinasih Septiani

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN DUSUN TANGKIL

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : (1) Pria (2) Wanita

B. Karakteristik Sosial Ekonomi

4. Status Perkawinan :
 - (1) Belum Kawin
 - (2) Kawin
 - (3) Duda/Janda
5. Tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan (ijazah) :

- (0) Tidak Sekolah
 - (1) SD
 - (2) SMP/SLTP
 - (3) SMA/SLTA
 - (4) Perguruan Tinggi
6. Jabatan di Tempat Tinggal :
- (1) Kepala Desa/ Pamong Desa
 - (2) Sekertaris Desa
 - (3) Lainnya (sebutkan)
7. Pekerjaan
- 1) Pekerjaan Pokok
 - a) ABRI/Polisi
 - b) PNS
 - c) Karyawan swasta
 - d) Pedagang
 - e) Petani
 - f) Pensiunan
 - g) Buruh bangunan
 - h) Wiraswasta
 - i) Lain lain
 - 2) Pekerjaan di Luar Desa Wisata/ Sampingan
 - a) Pedagang
 - b) Petani
 - c) Peternak
 - d) Wiraswasta
 - e) Buruh
 - f) Lainnya (sebutkan).....
 - 3) Pekerjaan di Desa Wisata
 - a) Pemandu
 - b) Petugas registrasi Desa Wisata
 - c) Petugas keamanan

- d) Parkir
- e) Fotografer wisata

8. pendapatan Perbulan

- Pendapatan dari pekerjaan pokok
 - a. Pendapatan pokok dari sektor pariwisata
 - b. Pendapatan pokok dari luar sektor pariwisata
 - c. Pendapatan dari sampingan
- Dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung, apakah pendapatan Bapak/Ibu Saudara/Saudari bertambah?
 - a) Semakin banyak
 - b) Tidak tentu
 - c) Tetap
 - d) Menurun

Alasan :

.....

C. Partisipasi Masyarakat Setempat terhadap Desa Wisata Kalibuntung

9. Apakah Bapak/ibu, sdr/sdri bekerja di Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil?

- a) Ya
- b) Tidak

10. Jika ya, jenis pekerjaan apa yang bapak/ibu, sdra/sdri kerjakan? (sebutkan)

.....

11. Dari manakah modal/dana infrastruktur di lokasi Desa Wisata?

.....

12. Apakah dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung Bapak/ibu, sdra/sdri mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan? (misalnya penyuluhan tata mengelola Desa Wisata, penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan Desa Wisata, dll)

.....

 D. Tanggapan Masyarakat Setempat tentang Aksesibilitas Mencapai Desa Wisata, Prasarana dan Sarana Desa Wisata Kalibuntung

13. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana kemudahan mencapai Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Kurang baik
- b) Cukup baik
- c) Baik
- d) Baik sekali

14. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, apa saja yang dapat mendukung kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung? (Sebutkan)

.....

15. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana akses angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung?

.....

16. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri jenis angkutan apa yang digunakan untuk menuju Desa Wisata Kalibuntung?

.....

17. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Kurang
- b) Cukup
- c) Baik

18. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, prasarana dan sarana apa saja yang masih kurang dan fasilitas pendukung lainnya yang perlu ditambah di Desa Wisata Kalibuntung? (Sebutkan)

.....

19. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana tentang fasilitas – fasilitas yang rusak di Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Diperbaiki
- b) Diganti

Alasan :

.....

20. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, prasarana dan sarana apa saja yang sesuai untuk Desa Wisata kemasa yang akan datang? (Sebutkan)

.....

E. Tanggapan Masyarakat Tentang Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil terhadap Pengembangan

21. Apakah Bapak/ibu, sdra/sdri mengetahui perkembangan dalam pengelolaan – pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung di Dusun Tangkil?

- a) Tidak tahu
- b) Kurang
- c) Ada, tetapi kurang berkembang
- d) Berkembang

22. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimanakah kondisi keamanan Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Tidak aman
- b) Kurang
- c) Aman
- d) Sangat aman

23. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, dengan adanya Desa Wisata ini mendatangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh penduduk setempat?

- a) Ada
- b) Tidak ada

24. Dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung, apa pengaruh terhadap lingkungan sekitar?

- a) Rusak
- b) Tetap
- c) Baik
- d) Kurang Baik

25. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana hubungan atau kerja sama penduduk setempat dengan pengelola Desa Wisata Kalibuntung dalam mengelola Desa Wisata?

- a) Tidak ada kerjasama
- b) Kurang kerjasama
- c) Saling bekerjasama

26. Bagaimana saran – saran Bapak/ ibu, sdra/sdri bagi pengembangan Desa Wisata Kalibuntung pada masa yang akan datang, agar banyak dikunjungi wisatawan?

.....

F. Dukungan Masyarakat Setempat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Kalibuntung

27. Apakah Bapak/ibu, sdra/sdri, mendukung pengembangan Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Ya
- b) Tidak

28. Apa yang Bapak/ibu, sdra/sdri, lakukan untuk ikut dalam mengembangkan Desa Wisata Kalibuntung?

.....

29. Masalah apa yang Bapak/ibu, sdra/sdri, hadapi dalam ikut mngembangkan Desa Wisata Kalibuntung?

.....

LAMPIRAN III

ANGKET PENELITIAN UNTUK WISATAWAN DESA WISATA KALIBUNTUNG

PROSPEK DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pedoman angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan maksud tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, saudara untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala informasi yang telah diberikan akan tetap terjaga kerahasiaannya dan

hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segala bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Kinasih Septiani

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WISATAWAN

A. Karakteristik Wisatawan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Jenis kelamin : (1) Pria (2) Wanita
5. Status keluarga :
 - a) Pasangan tanpa anak
 - b) Pasangan dengan anak
6. Daerah asal :
 - a) Masih dalam Kabupaten Bantul
 - b) Luar Kabupaten Bantul
 - c) Luar Provinsi
 - d)

B. Karakteristik Sosial-Ekonomi Wisatawan

7. Tingkat pendidikan :
 - (0) Tidak sekolah

- (1) SD
- (2) SMP/SLTP
- (3) SMA/SLTA
- (4) Perguruan tinggi

8. Jenis pekerjaan :

- a) TNI/Polri
- b) PNS
- c) Karyawan Swasta
- d) Pedagang
- e) Petani
- f) Pensiunan
- g) Pelajar/Mahasiswa
- h) Pengusaha
- i) Lain-lain ...

C. Profil Sosio Psikografis Wisatawan

9. Darimanakah Bapak/Ibu, Sdra/sdri memperoleh informasi Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Teman
- b) Biro Perjalanan
- c) Brosur
- d) Internet
- e) Lainnya (sebutkan).....

10. Sudah berapa kali Bapak/ibu, sdra/sdri, mengunjungi Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Satu kali
- b) Dua kali
- c) Lebih dari dua kali

11. Berapa lama Bapak/ibu/ sdra/sdri habiskan waktu dalam berkunjung ke Desa Wisata Kalibuntung? (menit, jam, hari).

12. Jika Bapak/ibu, sdra/sdri menginap, dimanakah tempat menginapnya?

- a) Homestay/ penginapan penduduk.
- b) Penginapan luar Desa Wisata.
- c) Losmen

- d) Hotel
- e) Lainnya (sebutkan).....

13. Untuk mencapai Desa Wisata Kalibuntung, alat transportasi apa yang Bapak/ibu, sdra/sdri gunakan?

- a) Jalan kaki
- b) Kendaraan pribadi
- c) Angkutan umum
- d) Truk
- e) Bus wisata
- f) Sepeda motor
- g) Lainnya (sebutkan).....

14. Dengan siapa Bapak/ibu, sdra/sdri berkunjung ke Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Sendirian
- b) Teman
- c) Keluarga
- d) Berkelompok atau rombongan

15. Apakah Bapak//ibu, sdra/sdri akan berkunjung kembali ke Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Ya
- b) Tidak tahu

16. Jenis kegiatan apa saja yang Bapak/ibu, sdra/sdri lakukan di Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Memandang panorama
- b) Berjalan-jalan
- c) Penelitian
- d) Lainnya (sebutkan).....

D. Tanggapan Wisatawan Tentang Aksesibilitas Mencapai Desa Wisata, Prasarana dan Sarana Desa Wisata Kalibuntung.

17. Menurut pendapat Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana kondisi jalan menuju Desa Wisata Kalibuntung?

- a) Kurang baik
- b) Cukup baik
- c) Baik

d) Baik sekali

18. Menurut pendapat Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana prasarana dan sarana yang ada di Desa Wisata Kalibuntung?

a) Kurang

b) Cukup

c) Baik

19. Menurut pendapat Bapak/ibu, sdra/sdri prasarana dan sarana apa saja yang masih kurang di Desa Wisata Kalibuntung? (sebutkan)

.....

20. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri prasarana dan sarana apa saja yang dapat mendukung Desa Wisata Kalibuntung? (sebutkan)

.....

21. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri prasana dan sarana apa saja yang perlu ditambah pada Desa Wisata Kalibuntung? (sebutkan)

.....

22. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana tentang fasilitas-fasilitas yang rusak pada Desa Wisata Kalibuntung?

a) Diperbaiki

b) Diganti

23. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri prasana dan sarana apa saja yang sesuai untuk Desa Wisata Kalibuntung ke masa yang akan datang? (sebutkan)

.....

E. Tanggapan Wisatawan Terhadap Desa Wisata Kalibuntung

24. Apa yang membuat Bapak/ibu, sdra/sdri tertarik untuk mengunjungi Desa Wisata Kalibuntung ini?

a) Prasarana dan sarana

b) Atraksi budaya

c) Masyarakatnya

d) Lain-lain (sebutkan)

25. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri bagaimana kondisi kebersihan Desa Wisata Kalibuntung ini?

a) Kotor

b) Cukup bersih

c) Bersih

26. Bagaimana menurut Bapak/ibu, sdra/sdri jaminan keamanan di Desa Wisata Kalibuntung?

a) Tidak aman

b) Mengkhawatirkan

c) Kurang aman

d) Aman

27. Bagaimana kepuasan Bapak/ibu, sdra/sdri terhadap pelayanan petugas Desa Wisata Kalibuntung?

a) Tidak memuaskan

b) Kurang memuaskan

c) Memuaskan

28. Bagaimana kepuasan Bapak/ibu, sdra/sdri terhadap panorama Desa Wisata Kalibuntung ini?

a) Tidak memuaskan

b) Kurang memuaskan

c) Memuaskan

29. Bagaimana kepuasan Bapak/ibu, sdra/sdri selama berwisata di Desa Wisata Kalibuntung ini?

d) Tidak memuaskan

e) Kurang memuaskan

f) Memuaskan

F. Pendapat dan Saran

30. Bagaimana pendapat Bapak/ibu, sdra/sdri setelah mengunjungi Desa Wisata Kalibuntung ini?

-
-
31. Apa masukan atau saran Bapak//ibu, sdra/sdri untuk pengembangan Desa Wisata Kalibuntung yang layak dilakukan untuk masa yang akan datang?
-
-

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA DESA WISATA KALIBUNTUNG

“UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KALIBUNTUNG DI DUSUN TANGKIL DESA SRIHARDONO KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan maksud tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, saudara untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala informasi yang telah diberikan akan tetap terjaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segala bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Kinasih Septiani

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA DESA WISATA

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : (1) Pria (2) Wanita

B. Karakteristik Sosial Ekonomi

2. Status Perkawinan :
 - (1) Belum Kawin
 - (2) Kawin
 - (3) Duda/Janda
2. Tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan (ijazah) :
 - (0) Tidak Sekolah
 - (1) SD
 - (2) SMP/SLTP
 - (3) SMA/SLTA
 - (4) Perguruan Tinggi
3. Jabatan di Tempat Tinggal atau di Desa Wisata
 - (1) Kepala Desa/ Pamong Desa
 - (2) Sekertaris Desa
 - (3) Penasehat

a) ABRI/Polisi f) Pensiunan
b) PNS g) Buruh bangunan
c) Karyawan swasta h) Wiraswasta
d) Pedagang i) Lainnya (sebutkan)
e) petani

- a. Pendapatan pokok dari sektor pariwisata
- b. Pendapatan pokok dari luar sektor pariwisata
- Dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung, apakah pendapatan Bapak/Ibu Saudara/Saudari bertambah?
 - a) Semakin banyak
 - b) Tetap
 - c) Tidak tentu
 - d) Menurun

.....

6. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana perkembangan pengelolaan Desa Wisata Kalibuntung?
 - a) Tidak tahu
 - b) Kurang berkembang
 - c) Cukup berkembang
 - d) berkembang dengan baik
7. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimanakah kondisi keamanan Desa Wisata Kalibuntung?
 - a) Tidak aman
 - b) Kurang
 - c) Aman
 - d) Sangat aman

8. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung ini apakah mendatangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat?
 - a) Ada
 - b) Tidak ada
9. Kalau ada, manfaat apa yang Bapak/ibu, sdra/sdri dapatkan dari adanya Desa Wisata Kalibuntung? Sebutkan!

.....

.....
10. Dengan adanya Desa Wisata Kalibuntung apa pengaruh terhadap lingkungan sekitar?
 - a) Rusak c) Baik
 - b) Tetap d) Kurang baik
11. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana hubungan atau kerja sama penduduk setempat dengan pengelola Desa Wisata dalam mengelola Desa Wisata Kalibuntung?
 - a) Tidak ada kerjasama
 - b) Kurang kerjasama
 - c) Saling kerjasama
12. Bagaimana saran Bapak/ibu, sdra/sdri, bagi pengembangan Desa Wisata Kalibuntung pada masa yang akan datang agar banyak dikunjungi wisatawan?

.....

.....
- D. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata
 13. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, apa yang menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Kalibuntung?

.....

.....
 14. Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam pengembangan Desa Wisata Kalibuntung?

-
-
15. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, bagaimana aksesibilitas Desa Wisata Kalibuntung?
-
-
16. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, prasarana dan sarana apa yang dapat mendukung pengembangan Desa Wisata?
-
-
17. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, atraksi apa yang ditawarkan di Desa Wisata Kalibuntung?
-
-
18. Apakah Bapak/ibu, sdra/sdri, mengetahui perkiraan jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kalibuntung per – bulan? Jika ya, sebutkan?
-
-
19. Apakah Bapak/ibu, sdra/sdri, mengetahui berapa perkiraan jumlah pendapatan Desa Wisata Kalibuntung per – bulan? Jika ya, tolong sebutkan?
-
-
20. Media apa saja yang telah digunakan menawarkan Desa Wisata Kalibuntung?
- a) Internet (blog d jejaring sosial)
 - b) Media Cetak
 - c) Televisi
 - d) Lainnya (sebutkan).....
- E. Prospek dan upaya pengembangan Desa Wisata

21. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, upaya – upaya apa yang dapat dilakukan agar Desa Wisata Kalibuntung dapat berkembang lebih optimal?

.....
.....

22. Menurut Bapak/ibu, sdra/sdri, upaya apa yang telah dilakukan, yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilakukan?